

**REPRESENTASI DIRI MAHASISWI BERJILBAB DALAM PERSPEKTIF
TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN
(Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :
FRISCA OKTAVIANY
NIM 1917102010

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frisca Oktaviany
NIM : 1917102010
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Representasi Diri Mahasiswi Berjilbab Dalam Perspektif Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 28 Desember 2022

Yang menyatakan



NIM. /1917102010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**REPRESENTASI DIRI MAHASISWI BERJILBAB DALAM PERPSEKTIF
TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN**

(Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Yang disusun oleh **Frisca Oktaviany** NIM. 1917102010 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **10 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Musta'in, M. Si.

NIP. 19710302200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Arsam, M.S.I.

NIP. 19780812200901 1 011

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, **26** Januari 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka kami sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Frisca Oktaviany
NIM : 1917102010
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Diri Mahasiswa Berjilbab Dalam Perspektif Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Telah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 27 Desember 2022
Pembimbing



Dr. Mustafin, M.Si
NIP. 19710302200901 1 004

**Representasi Diri Mahasiswi Berjilbab Dalam Perspektif Teori Dramaturgi
Erving Goffman (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Frisca Oktaviany

1917102010

ABSTRAK

Penampilan merupakan salah satu bagian dari komunikasi non-verbal yang bisa dirasakan oleh komunikan dari komunikator. Penampilan umum yang kerap ditemui pada negara yang mayoritas muslim adalah banyaknya wanita yang memakai jilbab. Disamping merupakan kewajiban secara syari'at, jilbab juga merupakan aturan berbusana yang harus ditaati dalam sebuah lingkungan majemuk seperti di kampus, khususnya di perguruan tinggi berbasis Islam, salah satunya di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Teori dramaturgi menerangkan bahwa manusia mempunyai dua panggung, yaitu panggung depan dan panggung belakang. Pada panggung depan dia akan memainkan peran yang bertujuan untuk membawa dan mengarahkan sudut pandang para penonton sesuai yang diinginkan. Sedangkan untuk panggung belakang dia akan menampilkan sifat aslinya tanpa harus diketahui oleh penonton. Dalam hal ini, panggung depan yang dimaksud ialah mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang saat mereka berada di kampus, mereka selalu memakai jilbab. Sedangkan di panggung belakang, sebagian dari mereka menampilkan sisi yang berbeda. Ada yang tetap konsisten mengenakan jilbab seperti apa terlihat ketika di panggung depan, namun ada juga yang bertolak belakang. Mereka melepas jilbabnya ketika berada di luar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*casestudy*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Terdapat delapan informan dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa representasi jilbab bagi mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu jilbab dikatakan sebuah kewajiban secara syari'at, meskipun realitanya ada yang konsisten memakai jilbab ada juga sebagian dari mereka yang belum bisa menerapkannya secara realistis. Artinya, mereka paham akan kewajiban mengenakan jilbab, namun belum bisa menjalankan syari'atnya.

Kata Kunci: Representasi Diri, Mahasiswa, Jilbab, Dramaturgi.

MOTTO

“Sabisa bisa kudu bisa Insyaa Allah Pasti Bisa”¹

-Ahmad Hermawan-



¹ Ahmad Hermawan, <https://twitter.com/aheryawan/status/49616651125141504> diakses pada 29 Desember 2022.

PERSEMBAHAN

puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karuania-Nya penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tidak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya saya yang tentu masih perlu banyak saran dan masukan ini saya persembahkan kepada:

“Allah SWT, Tuhan saya yang selalu menjadi satu-satunya penolong dalam setiap perjalanan saya.”

“Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan hidup atas segala kesulitan yang telah saya lalui.”

“Mama saya, Een Hendartini yang tidak pernah lelah memberikan saya semangat dan Do’a”

“Bapa saya, Aceng Kusnadi, terkesan cuek tapi sebenarnya perhatian.”

“Muhammad Samudra Firdaus yang selalu menjadi suport system dan penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.”

“Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan juga Do’a.”

“Almamater Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.”

“Para informan yang sudah berkenan berbagi cerita dan pandangannya mengenai hijab sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada kita semua.”

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, sampai saat ini saya dapat melaksanakan segala kewajiban dan tugas dalam hidup saya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW. Dengan segala rasa syukur dan berkat kasih sayang-Nya saya selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Representasi Diri Mahasiswi Berjilbab Dalam Perspektif Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Saya sebagai penulis skripsi ini dengan penuh kerendahan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberi bantuan dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik.
6. Uus Uswatussholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
7. Dedi Riyadin, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto yang telah membantu saya baik berupa pemberian pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta bantuan lainnya selama menempuh studi di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto.
9. Orang tua saya, Mamah Een Hendartini dan Bapa Aceng Kusnadi.
10. Muhammad Samudra Firdaus yang selalu saya repotkan dalam proses penelitian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat dekat saya yang sudah seperti keluarga sendiri, Laras, Rauf, Aeni, Sasa, Dita, Nida, Ikoh, Yuli, Putri, Ina dan yang lainnya yang sudah banyak memberikan dukungan dan masukan selama saya menulis skripsi ini.
12. Para informan saya yang sudah bersedia saya jadikan subjek penelitian, mudah-mudahan segala urusan kalian ikut dimudahkan.
13. Teman seperjuangan KPI angkatan 2019 dari kelas A sampai C, yang sudah memberikan banyak kenangan dan pengalaman selama saya menempuh studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto.

14. Sahabat/i PMII Rayon Dakwah yang sudah menjadi bagian dari keluarga saya, dan memberikan saya banyak pengalaman.
15. Teman-teman Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah.
16. Diri saya sendiri, yang tak disangka mampu melewati segala tantangan dan mampu bertahan hidup serta menyelesaikan sedikit demi sedikit kewajiban saya.
17. Semua pihak yang sudah mendukung saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang mampu saya sampaikan selain ucapan terimakasih dan mohon maaf atas segala kekurangan yang mungkin tanpa sengaja membuat kalian kecewa. Saya menyadari betul masih banyak kekurangan pada skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati saya harap dapat menerima kritik dan saran yang membangun.

Purwokerto, 28 Desember 2022

Yang menyatakan



Frisca Oktaviany

NIM. 1917102010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Potret Dramaturgi	17
B. Representasi Diri	21
C. Mahasiswa	23
D. Jilbab	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	32

	E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	F. Tahap Penelitian	36
	G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Profil Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	41
	B. Data Penelitian.....	48
	1. Informan Putri.....	48
	2. Informan Yani	49
	3. Informan Fira	50
	4. Informan Yuli.....	51
	5. Informan Anah	53
	6. Informan Nisa	54
	7. Informan Wati.....	56
	8. Informan Amel.....	58
	C. Pembahasan.....	59
	D. Representasi Jilbab Bagi Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Pengambilan Wawancara	30
Tabel 2.	Representasi Jilbab Informan	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Grafik Asal Sekolah Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	46
----------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti chat dengan informan dan bukti rekaman hasil wawancara
- Lampiran 2 Transkrip wawancara
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Data Asal Sekolah Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Lampiran 5 Dokumentasi foto informan
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia menjadi negara kesatuan dan memegang teguh toleransi serta membebaskan setiap personal orang dalam berpenampilan dan berperilaku asalkan tidak keluar dari norma dan adab yang berlaku. Di era sekarang, tren model penampilan menjadi gaya yang menarik untuk ditiru dan diikuti. Gaya penampilan seseorang dapat menunjukkan karakter diri seseorang, hal tersebut dapat dilihat salah satunya dari gaya berpakaian. Keseharian seseorang akan selalu diriasi dengan penampilan sesuai keinginan dan kepribadian yang membuat mereka lebih percaya diri dan nyaman.

Ketika membahas gaya penampilan, maka yang paling disorot ialah wanita. Karena wanita menjadi sosok yang mempunyai berbagai keelokan mulai dari kelembutan dalam bertingkah laku, suara yang lembut, paras yang cantik atau mempesona, serta keindahan lekuk tubuh. Apabila keindahan dunia itu perhiasan maka perempuan jauh lebih indah daripada perhiasan tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu alasan kenapa perempuan disebut sebagai makhluk yang menarik.²

Salah satu model busana wanita Indonesia dimana penduduknya mayoritas muslim pada umumnya adalah menggunakan jilbab. Jilbab atau merupakan identitas seorang muslimah yang langsung diperintahkan oleh Allah SWT supaya para perempuan menutup auratnya, hingga ke kepala. Kewajiban menggunakan Jilbab juga terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59. Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasul agar istri-istri nya mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya. Hal tersebut dilakukan supaya mereka lebih mudah

² Rosina Wabula, *Implementasi Teori Dramaturgi dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*. (IAIN Ambon, 2021), hlm. 1.

dikenali dan sebagai perbedaan dengan budak serta sebagai penjagaan dari segala hal yang dapat mengganggu istri-istri dan putri-putri Rasul.

Seperti yang telah kita lihat, wanita dianugrahi sifat dan karakter yang sudah dijelaskan diatas. Maka dari itu, Islam menyuruh umatnya terkhusus wanita muslim supaya menggunakan busana yang dapat menutupi seluruh anggota tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Meskipun begitu, wanita tetap bisa melakukan aktivitas sosialnya tanpa ada bias gender antara laki-laki dan perempuan. Bahkan wanita akan lebih terjaga marwahnya serta mendatangkan ketentraman dan pandangan yang lebih terjaga.

Setiap individu seharusnya mampu menyesuaikan ketika berpakaian dengan tempat mereka berada dan bersosialisasi mengikuti adab dan tata krama yang berlaku pada suatu lingkungan. Contohnya bisa ditemukan di perguruan tinggi yang berbasis Islam dan mempunyai peraturan dalam menggunakan pakaian yang diharuskan menutup aurat, khususnya perempuan baik itu civitas akademika maupun mahasiswa nya untuk mengenakan jilbab sesuai syariat.

Setelah melihat dan mengamati, peneliti merasa ada beberapa hal yang bertentangan dengan penampilan ketika dikampus. Ada beberapa mahasiswi yang memakai jilbab hanya secara sementara, misal hanya untuk memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa perguruan tinggi berbasis Islam. Ketika berada di kampus mahasiswa maupun mahasiswi bersikap sopan, berpakaian rapi dan sebagian berperilaku layaknya mahasiswa. Tentu saja penampilan tersebut bertolak belakang ketika berada di luar kampus. Untuk menutupi hal tersebut, mereka menutupinya dengan bertingkah sopan agar perilaku sebenarnya tidak terlihat oleh mahasiswa lain. Namun ada pula mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tetap memakai jilbabnya dimanapun ia berada kecuali sedang bersama mahramnya, meskipun tidak mendapat tuntutan dari lingkungan atau orang lain.

Peneliti mencoba merepresentasikan pemakaian jilbab pada mahasiswi sebagai bentuk implementasi dari teori dramaturgi pada mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 di kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peraturan yang ditetapkan di kampus seolah memaksa setiap mahasiswa maupun akademisi yang terlibat didalamnya.

Dari pengamatan peneliti selama berada di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya di Fakultas Dakwah terdapat beberapa mahasiswi yang menggunakan jilbab hanya ketika berada di lingkungan tertentu dan bersifat sementara, seperti contohnya adalah di lingkungan kampus yang berbasis Islam atau saat mengikuti kegiatan dan organisasi yang masih berkaitan dengan kampus. Sebagian dari mereka yang demikian menganggap jilbab merupakan identitas panggung mahasiswa saat mereka berada di area kampus. Terlepas mereka sebagai mahasiswa, mereka menjadi diri mereka sebelum menjadi bagian dari mahasiswa perguruan tinggi Islam. Akan tetapi, sebagian besar juga tetap mengenakan jilbab sebagai identitas muslimah dimanapun berada, meskipun diluar kampus.

Di setiap kampus, khususnya di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki kode etik dan tata tertib mahasiswa khususnya dalam berpakaian. Hal tersebut tertuang dalam buku Panduan Akademik 2019-2020.³ Kewajiban mahasiswa poin (f) dan poin (g); memakai pakaian yang sopan, bersih, rapi dan menutup aurat terutama pada saat kuliah, ujian dan ketika bertemu dengan dosen, pegawai dan pimpinan; bagi mahasiswi diwajibkan untuk menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam (tidak ketat dan tidak transparan).⁴ Dengan ditetapkannya kode etik tertulis tersebut, diwajibkan seluruh mahasiswa-mahasiswi harus mematuhi. Dengan demikian mahasiswi wajib mengenakan jilbab saat berada di area kampus untuk mematuhi kode etik yang telah ditetapkan.

³ Panduan Akademik (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019), hlm. 92.

⁴ Panduan Akademik, (Purwokerto Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019), hlm. 92.

Representasi diri yang dilakukan mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah untuk mengetahui apakah kampus yang semuanya akademisnya muslim, mahasiswa-mahasiswinya berpenampilan sopan dan tetap menggunakan jilbab dimanapun berada, atau hanya sebuah panggung depan dan belakang belaka.

Melihat fenomena dramaturgi terjadi pada mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yakni fenomena berbedanya penampilan dari sebagian mahasiswa pada saat mereka ada di kampus dengan saat mereka di luar area kampus, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang arti jilbab dan bagaimana representasi jilbab bagi mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman⁵, dikarenakan teori tersebut relevan dengan fenomena yang peneliti lakukan. Teori tersebut menerangkan kondisi panggung belakang yang terkadang berbeda saat berada di panggung depan. Maka judul yang diambil yaitu **“REPRESENTASI DIRI MAHASISWI BERJILBAB DALAM PERSPEKTIF TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Representasi Diri

Jika mengutip dari bahasa Inggris, representasi disebut dengan istilah *“represent”*, artinya penggambaran atau perwakilan. Representasi bisa diartikan lebih sederhana yaitu menjadi ilustrasi tentang suatu hal yang ada pada kehidupan dan digambarkan lewat media. Terminologi representasi diri secara konvensional dapat dikatakan sebuah konstruksi

⁵ Salma Raihana, *Presentasi Diri dan Motivasi Behijab Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, hlm. 5

sosial yang mewajibkan seseorang untuk menjelajahi pembentukan makna atau arti pada konteks yang majemuk.⁶

Stuart Hall membagi 3 (tiga) pendekatan representasi,⁷ (1) *reflective approach*, dimana representasi menggambarkan fakta sesungguhnya; (2) *intentional approach*, yaitu pendekatan yang semata-mata makna dari representasi objek dan tanda ada pada yang membuatnya; dan (3) *constructive approach*, pada pendekatan yang satu ini mengartikan representasi sebagai kesengajaan yang diinterpretasikan.

Fenomena lain dari representasi yakni kinerja representasi dilakukan dengan tahapan-tahapan hingga menciptakan sebuah sistem representasi. Sebagai sebuah sistem, proses kinerja representasi dilakukan melalui 2 (dua) tahapan⁸, pertama tahap konseptualisasi (representasi mental) yang ketika representasi dilakukan maka semua fakta yang terbentuk diwajibkan dapat menjadi sebuah peta konseptual yang kemudian akan membentuk sebuah pemikiran abstrak tiap individu. Kemudian tahap kedua, yaitu tahap mewujudkan gagasan ke dalam bentuk berupa bahasa (representasi bahasa), maksudnya gagasan pada tahap pertama yang telah terbentuk pada sebuah peta konseptual disalurkan serta diaplikasikan dengan individu yang lain dalam bentuk bahasa. Bahasa yang dipakai juga bebas dan tidak terbatas, artinya setiap orang bebas mengekspresikan komunikasinya baik menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal.

2. Mahasiswa

Pada kata mahasiswa terdapat dua kata, yaitu “maha” yang berarti amat, sangat, atau benar. Serta “siswa” memiliki arti anak didik, murid dan pelajar. Mahasiswa ialah orang yang mengemban ilmu di perguruan tinggi. Siapapun yang menjadi siswa di perguruan tinggi manapun, maka ia

⁶ Asmaul Husna, Yuhdi Fahrimal, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 25 No. 2, Representasi Perempuan Berdaya Pada Akun Instagram @rachelvennya*, 2021, hlm. 133.

⁷ Asmaul Husna, Yuhdi Fahrimal, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 25 No. 2, Representasi Perempuan Berdaya Pada Akun Instagram @rachelvennya*, 2021, hlm. 133.

⁸ Nova Barmanto, Nurul Akmalia, *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi Vol. 2, No. 1, Media Buku Sebagai Representasi Ideologi Penulis*, 2021, hlm. 20-21.

disebut sebagai mahasiswa. Selain itu menurut Rofikoh Laili, bahwa mahasiswa juga disebut sebagai aktor dari panggung berupa perguruan tinggi. Umumnya jangka waktu umur mahasiswa berada usia 18-25 tahun dimana usia tersebut termasuk kategori remaja akhir hingga dewasa madya.⁹

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, polteknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Adapun menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.¹⁰

Mahasiswa dianggap sebagai manusia berintelektual dan diakui sebagai kaum cendekiawan oleh masyarakat.¹¹ Karena diyakini mahasiswa mampu menyelesaikan persoalan sosial dan dianggap sebagai individu yang bisa menguasai segala bidang. Mahasiswa juga menjadi aset bangsa yang begitu berharga terhadap kemajuan bangsa di era yang akan datang. Mahasiswa kerap dikatakan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan sosial. Adapun tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa, adalah sebagai berikut:¹²

a. Peran Intelektual

Mahasiswa dikatakan sebagai seorang intelek, dituntut harus bisa menjalankan hidupnya secara proposional, sebagai mahasiswa, anak serta harapan bangsa. Apalagi disituasi sekarang ini, tanah air sedang dihadapkan dengan berbagai macam pemasalahan sosial yang

⁹ Rofikoh Laili, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 23.

¹⁰ Muhammad Asngad, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Setiap Kemasan Rokok (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Fakultas Dakwah KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Purwokerto)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 23.

¹¹ H. Sarah <http://eprints.polsri.ac.id/5921/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 30 September 2022.

¹² Febri Saputra, *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa*, (Universitas Medan Area, 2015), hlm. 14-15

melibatkan orang banyak, seperti naiknya harga subsidi BBM, kasus Ferdi Sambo hingga kasus hacker Bjorka yang mencuri data-data penting milik pemerintah. Dari berbagai persoalan tersebut, masyarakat Indonesia terutama mahasiswa menjadi sorotan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Demo-demo sudah banyak terjadi di berbagai wilayah, dan sebagian besar dari mereka merupakan mahasiswa yang menyalurkan aspirasi masyarakat kepada dewan pimpinan agar permasalahan yang ada segera diselesaikan.

b. Pesan Moral

Mahasiswa yang memang mempunyai title “maha”, dituntut supaya berakhlak yang mulia karena masyarakat memandang mahasiswa sebagai suri tauladan yang bisa dijadikan contoh dalam mengambil sikap. Segala perbuatan dan perilakunya seakan-akan menjadi sebuah pengamatan dan penilaian di mata masyarakat. Sekali saja seorang mahasiswa berbuat kesalahan, paradigma masyarakat menilai orang tersebut kurang baik. Oleh karenanya, kita sebagai mahasiswa setidaknya tidak membuat kesalahan yang dapat menjadikan nama kita buruk di mata masyarakat dan harus bisa hidup berdampingan dengan masyarakat.

Apalagi mahasiswa dikenal sebagai seorang yang kritis, senang berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, setidaknya harus bisa menunjukkan sikap dan perilaku yang bermoral di mata masyarakat agar tidak terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang kurang baik.

c. Peran Sosial

Mahasiswa sebagai seorang yang diyakini mampu membawa perubahan harus selalu berpikir kritis dan bertindak konkret yang mampu menjadi penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat. Peran sosial berlaku saat mendapati sesuatu ganjil terjadi di tengah masyarakat. Mahasiswa sudah sepatutnya bergerak meminimalisir dilema-dilema yang mengusik ketentraman rakyat. Akan tetapi, apabila mahasiswanya acuh serta tidak begitu peduli dengan kondisi

yang ada, pupus harapan masyarakat terhadap mahasiswa yang mereka yakini sebagai agen perubahan.

Sebagai mahasiswa yang memiliki control social seharusnya bisa menumbuhkan jiwa yang peka terhadap kondisi sosial karena kita juga merupakan bagian dari masyarakat seperti mereka. Kepekaan sosial serta peduli terhadap lingkungan tidak hanya berupa orasi (demo) atau turun ke jalan sebagai bentuk penyaluran aspirasi, melainkan konstruksi berpikir, berdiskusi atau dapat berupa bantuan tenaga kepada masyarakat. Salah satunya dapat tertuang ketika mahasiswa berada pada orientasi Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berusia antara 18 sampai 25 tahun pada umumnya. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah delapan mahasiswi aktif yang berusia 20 sampai 22 tahun.

3. Jilbab

Jilbab merupakan jenis busana yang fungsinya untuk menutup aurat bagian kepala kecuali muka dan digunakan oleh perempuan yang beragama Islam sebagai tanda bahwa dia seorang muslimah. Kewajiban berjilbab juga tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab: 59).*¹³

Pada ayat tersebut, Allah SWT mensyariatkan pada perempuan muslimat terutama istri-istri Nabi dan putri-putrinya untuk mengenakan

¹³ Mikraj Khazanah Ilmu, Al-Qur'an QS AL-Ahzab/33:59.

jilbabnya. Hal tersebut dilakukan agar istri dan putrinya mudah dikenali, sebab busana yang dikenakan berbeda dengan budak perempuan, dan merekapun terhindar dari gangguan orang-orang yang memanfaatkan kesempatan.¹⁴

Bagi wanita muslim Indonesia, konsep jilbab sering diselaraskan dengan perempuan yang taat terhadap titah agama dalam hal menutup aurat. Menurut agama Islam aurat dimaknai semua anggota badan terkecuali telapak tangan dan juga wajah. Aurat dilarang dinampakkan kepada selain mahramnya. Mahram disini yaitu keluarga, suami, saudara dan kerabatnya.

Berkaitan dengan perguruan tinggi berbasis Islam, jilbab merupakan pakaian yang wajib dikenakan oleh mahasiswi dimanapun ia berada sesuai syari'at.

4. Perspektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif merupakan cara pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) pada bidang datar.¹⁵

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, mendefinisikan perspektif merupakan sebuah keterampilan seorang dalam menyelenggarakan suatu pengamatan, keterampilan tersebut meliputi kemampuan membedakan, kemampuan mengelompokkan, dan kemampuan memfokuskan. Oleh karena itu, orang yang berbeda mungkin memiliki persepsi yang berbeda meskipun subjeknya sama. Ini mungkin karena perbedaan nilai dan perbedaan karakteristik setiap pribadi.¹⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perspektif merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek.

5. Potret Darmaturgi

¹⁴ <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-ahzab-ayat-57-60/> diakses pada 30 September 2022.

¹⁵ Sumber: <http://kbbi.web.id/perspektif.html> diakses pada tanggal 27 Desember 2022.

¹⁶ Nyayu Saroya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang", *Tadrib*. Vo. 4, No. 1, (Juni, 2018), hlm. 186

Dramaturgi tergolong ke dalam salah satu teori sosial yang mempunyai keunikan tersendiri. Salah satu keunikannya yaitu tentang bagaimana implementasi dari konsep panggung depan serta panggung belakang yang menganalogikan realita sosial seperti drama teater dalam berperan. Dramaturgi mempunyai istilah dasar yaitu drama yang berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” mempunyai arti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi serta lain sebagainya. Istilah “drama” memiliki arti perbuatan serta tindakan. Sedangkan istilah Dramaturgi begitu melekat dengan impak drama, teater atau pertunjukkan fiksi yang diselenggarakan di atas panggung.¹⁷

Kajian teori Dramaturgi telah dipopulerkan oleh Erving Goffman. Ia merupakan salah satu pakar sosiolog, lahir pada 11 Juni 1922 di kota Manville Alberta Canada. Goffman telah meraih gelar Strata 1 di Universitas Toronto serta mendapat gelar doctor di Universitas Chicago. Erving Goffman mengenalkan konsep dari teori dramaturgi mempunyai sifat layaknya pertunjukkan teater, yaitu menggambarkan bahwa kita sebagai manusia berperan sebagai aktor yang berupaya menyelaraskan ambisi dalam sebuah “Pertunjukkan Teater”.¹⁸

Menurut perspektif dari Erving Goffman bahwa teori dramaturgi ini menggambarkan antara teater dengan drama memiliki arti sama seperti kehidupan bermasyarakat yang berbentuk interaksi. Seperti pertunjukkan teater pada umumnya, perspektif dramaturgi juga mempunyai dua peran yaitu sebagai aktor dan juga sebagai audiens. Aktor disini yaitu orang yang memainkan peran yang dipertontonkan untuk audiens dalam hal ini masyarakat.¹⁹

¹⁷ Faramita Syahputri, *Penampilan Mahasiswa Clubbers Di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 15.

¹⁸ Tika Mutia, *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 41 no. 2, Generasi Milenial, Instagram dan Dramaturgi : Suatu Fenomena dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam*, 2017, hlm 242.

¹⁹ Dita Putri Bestari, *Manajemen Kesan Dalam Dramaturgi Pekerja Seks Komersial “Ayam Kampus”* (Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 6.

Pada tahun 1959 pertama kali Goffman mengenalkan teori dramaturgi pada karyanya “*The Presentation of Self in Everyday Life*”. Perspektif dramaturgi menampilkan kehidupan diibaratkan seperti teater, setiap pemain peran selalu menampilkan karakter yang berbeda dapat berubah melihat situasi dan kondisi yang dialaminya.

Teori dramaturgi merupakan sebuah sandiwara kehidupan yang diperankan langsung oleh manusia dalam bentuk fakta sosial, setiap orang memainkan perannya sesuai dengan apa yang ingin mereka tampilkan kepada orang lain. Pada teori dramaturgi, kita mengenal istilah *Front Stage* dan *Back Stage*.²⁰

- *Front Stage* (panggung bagian depan), mencakup 3 (tiga) hal diantaranya *setting*, *personal front* (penampilan diri), *expressive equipment* (peralatan untuk mengekspresikan diri). Antara *setting* dan *front personal* memiliki perbedaan yang harus kita ketahui. *Front* sendiri merupakan sebuah pertunjukkan yang memiliki fungsi untuk mendefinisikan situasi pada sebuah pertunjukkan untuk siapapun yang menonton pertunjukkan tersebut. Sedangkan *setting*, berpaku pada sentimen wujud dimana saat aktor memainkan peran, hal tersebut harus ada dan terlihat di lokasi kejadian.
- *Back Stage* (panggung bagian belakang) ini asalnya dari konsep *The Self* yaitu kegiatannya berusaha menyempurnakan dari akting yang diperankan di panggung depan.

6. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas yang terdapat di perguruan tinggi islam. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan perguruan tinggi keagamaan yang berdiri dibawah pengawasan Kementerian Agama dan secara fungsional dibina oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

²⁰ Faramita Syahputri, *Penampilan Mahasiswa Clubbers Di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 18-19.

Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas yang saat ini dimiliki oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, di samping empat fakultas lainnya, yaitu Tarbiyah, Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Ushuluddin Adab dan Humaniora. Keberadaan Fakultas Dakwah tidak dapat dilepaskan dari dinamika kelembagaan yang menyertai perjalanan UIN secara keseluruhan.²¹

Fakultas Dakwah memiliki empat program studi, yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam merepresentasikan jilbab pada saat di kampus dan di luar kampus?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat kita ketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam merepresentasikan jilbab pada saat di kampus dan di luar kampus.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara akademis

Perolehan data pada penelitian ini berharap nantinya bisa menjadi salah satu acuan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan siapapun mereka terutama pada

²¹ Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 191.

mereka yang mengambil bidang ilmu komunikasi khususnya teori dramaturgi, serta dapat dikembangkan sesuai kebutuhan sosial.

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti, berharap hasil penelitian ini mampu menjadi sarana yang berguna dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan salah satu informasi dalam bentuk penelitian bagaimana mahasiswa dalam merepresentasikan jilbabnya.
- 2) Bagi pembaca, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber pengetahuan serta informasi yang dapat merepresentasikan budaya berjilbab mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, berharap ini bisa dijadikan rujukan penelitian serupa serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dramaturgi.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosina Wabula (2021) IAIN Ambon dengan judul “Implementasi Teori Dramaturgi Dalam Pemakaian Jilbab pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa mahasiswi prodi Sosiologi Agama perihal busana yang dikenakan saat berada di tempat yang ada orang yang bukan mahramnya.²² Hasil penelitian Rosina yaitu ketika perintah menggunakan jilbab (gamis) ketika ke luar rumah maka sebagai seorang muslimah harus memakai jilbabnya (gamis) setiap kali ke luar rumah sekalipun ke kampus. Persamaan pada subjek yaitu sama-sama meneliti terkait potret dramaturgi pada mahasiswi berjilbab, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian, Rosina meneliti mahasiswi tingkat prodi Sosiologi Agama IAIN Ambon, sedangkan peneliti fokus meneliti mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

²² Rosina Wabula, *Implementasi Teori Dramaturgi dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*. (IAIN Ambon, 2021), hlm. 9.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salma Raihana (2021)²³, mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”. Fokus kajian penelitian Salma adalah motivasi berhijab mahasiswa KPI angkatan 2017. Hasil penelitian Salma adalah bahwa semua informan memiliki pemaknaan yang sama mengenai jilbab yaitu jilbab merupakan sebuah kewajiban bagi muslimah jika dilihat secara syariat agama Islam dan beberapa informan juga memiliki pemaknaan yang sama mengenai jilbab yaitu jilbab sebagai identitas muslimah. Persamaan penelitian Salma dengan peneliti adalah pada subjeknya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta subjeknya mahasiswi berhijab. Perbedaannya terletak pada penelitian Salma yang menganalisis motivasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berhijab, sedangkan peneliti fokus meneliti representasi hijab terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019.

Ketiga, Jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurrota Aini (2014)²⁴ mahasiswa Universitas Riau dengan judul “Presentasi Diri “Ayam Kampus” (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi di Pekanbaru)”. Jurnal penelitian Aini bertujuan untuk mengetahui bagaimana panggung belakang dari kehidupan mahasiswi yang dianggap menyimpang. Hasil penelitian Aini yaitu bahwa presentasi diri informan sebagai mahasiswi dan ayam kampus menunjukkan hasil dimana adanya perbedaan dari masing-masing informan dalam mengelola peran dan kesan yang ingin ditampilkan dan dirasakan oleh mereka dibandingkan saat mempresentasikan diri di panggung belakang yang cenderung memiliki ruang lingkup yang lebih kecil dengan jumlah anggota yang juga kecil dibandingkan panggung depan. Persamaannya terdapat pada subjek yang Aini dan peneliti yaitu mahasiswi di

²³ Salma Raihana, *Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

²⁴ Qurrota Aini, *Presentasi Diri “Ayam Kampus” (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi di Pekanbaru)*, *JOM FISIP URI*, No. 1, 2014.

kampus. Letak perbedaannya pada latar belakang masalah, penelitian yang dilakukan Aini memiliki latar belakang berupa realitas mahasiswa, selain tugasnya berkuliah mereka juga berperan sebagai hostes, sedangkan latar belakang peneliti berupa representasi diri seorang mahasiswi berjilbab di perguruan tinggi berbasis Islam yang menjadikan hijab sebagai suatu kostum pertunjukkan dalam sebuah pentas panggung, yakni panggung depan serta panggung belakang.

Keempat, Penelitian Halimar (2017), mahasiswa Universitas Riau berjudul “Wanita Berhijab di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru)”²⁵. Hasil penelitiannya yaitu argumen mahasiswa memakai jilbab secara temporer di area kampus. Persamaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu mahasiswa berjilbab di area kampus. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut fokus pada alasan mahasiswa mengenakan jilbab kontemporer di kampus Bina Widya Universitas Riau, dan peneliti fokus kepada bentuk representasinya.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Siti Nofitasari (2019) IAIN Ambon dengan judul “Studi Dramaturgi Perilaku Mahasiswa Pekerja Guest Relation Officer (GRO) Night Club Babyface di Kota Semarang”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa perilaku mahasiswa pekerja *Guest Relations Officer (GRO) Night Club Babyface* Kota Semarang.²⁶ Hasil penelitian Sri yaitu perilaku mahasiswi pekerja *Guest Relations Officer (GRO) Night Club Babyface* kota Semarang bermacam-macam karakter tentunya tidak dapat disama ratakan bahwa perilaku *Guest Relations Officer (GRO) Night Club Babyface* itu adalah sama, perilaku yang tumbuh pada dirinya adalah hasil dan cara ia bersosialisasi di lingkungannya baik dalam profesi maupun di luar profesi. Persamaan pada subjek yaitu sama-sama meneliti terkait potret

²⁵ Halimar, *Wanita Berhijab di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Binsa Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru*, JOM FISIP UR4 No. 1 (Februari 2017).

²⁶ Sri Siti Nofitasari, *Studi Dramaturgi Perilaku Mahasiswa Pekerja Guest Relation Officer (GRO) Night Club Babyface di Kota Semarang*, (IAIN Ambon, 2019), hlm. 8.

dramaturgi pada mahasiswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian, Sri meneliti mahasiswa di Kota Semarang, sedangkan peneliti fokus meneliti mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian sudah menjadi bagian dari penelitian agar memudahkan pembaca dalam memahami dari tiap-tiap bab yang ditulis. Adapun sistematika penelitiannya terdiri atas 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan.** Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II. Landasan Teori.** Penulis menjelaskan tentang pembahasan dramaturgi, representasi diri, mahasiswa dan hijab serta teori yang berhubungan dengan penelitian ini.
- BAB III. Metode Penelitian.** Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV. Hasil dan Pembahasan.** meliputi penyajian data dan analisis data representasi dramaturgi pada mahasiswi berjilbab serta penjabaran hasil wawancara yang telah dilakukan.
- BAB V. Penutup.** berisikan simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, saran serta penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Potret Dramaturgi

Dramaturgi tergolong ke dalam salah satu teori sosial yang mempunyai keunikan tersendiri. Salah satu keunikannya yaitu tentang bagaimana implementasi dari konsep panggung depan serta panggung belakang yang menganalogikan realita sosial seperti drama teater dalam berperan. Dramaturgi mempunyai istilah dasar yaitu drama yang berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” mempunyai arti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi serta lain sebagainya. Istilah “drama” memiliki arti perbuatan serta tindakan. Sedangkan istilah Dramaturgi begitu melekat dengan impak drama, teater atau pertunjukkan fiksi yang diselenggarakan di atas panggung.²⁷

Kajian teori Dramaturgi telah dipopulerkan oleh Erving Goffman. Ia merupakan salah satu pakar sosiolog, lahir pada 11 Juni 1922 di kota Manville Alberta Canada. Goffman telah meraih gelar Strata 1 di Universitas Toronto serta mendapat gelar doctor di Universitas Chicago. Erving Goffman mengenalkan konsep dari teori dramaturgi mempunyai sifat layaknya pertunjukkan teater, yaitu menggambarkan bahwa kita sebagai manusia berperan sebagai aktor yang berupaya menyelaraskan ambisi dalam sebuah “Pertunjukkan Teater”.²⁸

Menurut perspektif dari Erving Goffman bahwa teori dramaturgi ini menggambarkan antara teater dengan drama memiliki arti sama seperti kehidupan bermasyarakat yang berbentuk interaksi. Seperti pertunjukkan teater pada umumnya, perspektif dramaturgi juga mempunyai dua peran yaitu sebagai aktor dan juga sebagai audiens. Aktor disini yaitu orang yang

²⁷ Faramita Syahputri, *Penampilan Mahasiswa Clubbers Di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 15.

²⁸ Tika Mutia, *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 41 no. 2, Generasi Milenial, Instagram dan Dramaturgi : Suatu Fenomena dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam*, 2017, hlm 242.

memainkan peran yang dipertontonkan untuk audiens dalam hal ini masyarakat.²⁹

Pada tahun 1959 pertama kali Goffman mengenalkan teori dramaturgi pada karyanya “The Presentation of Self in Everyday Life”. Perspektif dramaturgi menampilkan kehidupan diibaratkan seperti teater, setiap pemain peran selalu menampilkan karakter yang berbeda dapat berubah melihat situasi dan kondisi yang dialaminya.

Dapat dikatakan juga pendekatan dramaturgi Erving Goffman khususnya berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Maka, fokus pendekatan dramaturgis adalah bukan apa yang orang lakukan, apa yang mereka ingin lakukan, atau mengapa mereka melakukan, melainkan bagaimana mereka melakukannya.”

Dramaturgi Goffman membahas tentang panggung depan dan panggung belakang. Bagian dari pertunjukkan dengan tujuan untuk menunjukkan identitas dirinya yang palsu mereka tampilkan di depan khalayak disebut panggung depan. Sedangkan tempat dimana mereka berharap tidak akan ada khalayak yang masuk ke area privasi mereka disebut panggung belakang.³⁰

Teori dramaturgi Erving Goffman tidak lepas dari pengaruh Cooley tentang the looking glass self, yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- Pertama, mengembangkan bagaimana kita tampil bagai orang lain.
- Kedua, membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penampilan kita.
- Ketiga, mengembangkan penilaian orang lain.³¹

Teori dramaturgi merupakan sebuah sandiwara kehidupan yang diperankan langsung oleh manusia dalam bentuk fakta sosial, setiap orang

²⁹ Dita Putri Bestari, *Manajemen Kesan Dalam Dramaturgi Pekerja Seks Komersial “Ayam Kampus”* (Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 6.

³⁰ Jita Wanodya, *Interaksi di Sosial Media Dalam Perspektif Dramaturgi (Studi Kasus Pengguna WhatsApp dan Instagram Kelompok Ibu-ibu Seven Squad di SD Ruhama)*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), Hlm. 21.

³¹ Suneki dan Haryono, *Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial, Jurnal Ilmiah CIVIS 2*, No. 2, (Juli, 2012), hlm. 6-7.

memainkan perannya sesuai dengan apa yang ingin mereka tampilkan kepada orang lain. Maka dari itu kita mengenal istilah *Front Stage* dan *Back Stage*.³²

a. *Front Stage* (panggung bagian depan)

Front Stage adalah tiap individu dalam menunjukkan peran formalnya. Panggung depan merupakan tempat yang menampilkan norma, nilai dan aturan yang berlaku kepada semua orang di tempat tinggalnya. Saat aktor memainkan perannya, peran tersebut sudah ditetapkan sutradara, yang berarti panggung depan dipilih alih-alih diciptakan.³³

Menurut Goffman *Front Stage* mencakup dua hal, diantaranya:³⁴

1) *Setting* (Tata Ruang)

Setting berupa ruang yang digunakan aktor dalam memainkan perannya. Setting juga berpaku pada sentimen wujud dimana saat aktor memainkan peran, hal tersebut harus ada dan terlihat di lokasi kejadian.

Setting juga terwakili dengan gaya atau penampilan memakai atribut keagamaan yang diyakininya. Akan tetapi simbol-simbol yang dikenakan dan penampilan yang ditampilkan bersifat agamis hanya sebatas hiasan panggung depan karena informan mengerti bahwa perilakunya melanggar norma agama.³⁵

2) *Personal Front* (penampilan diri)

Front merupakan sebuah pertunjukkan yang memiliki fungsi untuk mendefinisikan situasi pada sebuah pertunjukkan untuk siapapun yang menonton pertunjukkan tersebut. Dapat berupa atribut yang digunakan aktor saat bermain peran.

³² Faramita Syahputri, *Penampilan Mahasiswa Clubbers Di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 18-19.

³³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 116.

³⁴ Wirarti Anindhita, *Dramaturgi Dibalik Kehidupan Sosial Climber*, *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 6, No. 1 (Mei 2018), hlm 3.

³⁵ Aris Martiana, *Dramaturgi Mahasiswa Pelaku Hubungan Seksual di Luar Nikah*, *Jurnal: Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 13, No. 2, (Yogyakarta, 2016), hlm. 45

Personal front dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu:³⁶

a) Penampilan

Penampilan dapat berupa berbagai macam atribut yang dikenakan aktor. Atribut terdiri dari busana, aksesoris atau barang lain yang mendukung aktor saat menampilkan pertunjukannya.

b) Gaya

Dengan gaya, secara langsung aktor memperkenalkan kepada penonton peran yang dibawakannya saat di panggung.

Dalam hal ini, para informan menunjukkan komponen-komponen panggung depan dan di panggung depan lah, para informan dapat menunjukkan sosok atau identitas yang akan ditampilkan sebagai seorang mahasiswa UIN yang selalu mengenakan jilbab saat berada di kampus, dimana pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran bagaimana informan mengelola kesan yang ditampilkan untuk mendapatkan kesan yang baik.³⁷ Bukan hanya jilbab, sikap dan perilaku juga menjadi acuan seorang mahasiswa ketika berada di lingkungan kampus.

b. *Back Stage* (panggung bagian belakang)

Back Stage adalah bagian privat tiap individu dalam melepaskan peran yang dimainkan di panggung depan yang menunjukkan pribadi yang sebenarnya dan juga apa adanya dirinya. Panggung belakang merupakan tempat yang terlepas dari penonton. Menurut Goffman panggung belakang merupakan tempat fakta yang ditampilkan oleh aktor.³⁸

Di panggung belakang inilah, para informan bebas bertindak sesuai dengan keinginannya di luar kampus tanpa melihat dari kampus mana mereka berasal. Tentunya, para informan akan menampilkan kehidupan

³⁶ Wirarti Anindhita, *Dramaturgi Dibalik Kehidupan Sosial Climber*, *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 6, No. 1 (Mei 2018), hlm 4.

³⁷ Felly Aulia Girnanfa & Anindita Susilo, Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa di Jakarta, *Jurnal of New and Communication*, Vol. 1, No. 1, (Jakarta: 2022), hlm. 10.

³⁸ Rara Firmaningtyas, *Dramaturgi Lesbian di kalangan Mahasiswa*, Universitas Negeri Surabaya, Hlm. 4

aslinya serta diri mereka yang sesungguhnya. Di panggung belakang inilah, jilbab sudah bukan lagi sebuah kewajiban yang harus selalu dikenakan. Mereka bebas melepas jilbabnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas tersebut merupakan bagian dari psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgi masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut.³⁹

Tujuan dari presentasi diri Goffman ini adalah penerimaan penonton akan manipulasi. Bila seorang aktor berhasil, maka penonton akan melihat aktor sesuai sudut yang memang ingin diperlihatkan oleh aktor tersebut.⁴⁰

B. Representasi Diri

Jika mengutip dari bahasa Inggris, representasi disebut dengan istilah “*represent*”, artinya penggambaran atau perwakilan. Representasi bisa diartikan lebih sederhana yaitu menjadi ilustrasi tentang suatu hal yang ada pada kehidupan dan digambarkan lewat media. Terminologi representasi diri secara konvensional dapat dikatakan sebuah konstruksi sosial yang mewajibkan seseorang untuk menjelajahi pembentukan makna atau arti pada konteks yang majemuk.⁴¹ Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, melalui kata-kata, bunyi, citra atau kombinasinya.

Representasi menurut Karen melewati dua proses, *pertama* yaitu proses dimana penulis memaknai dunia dengan seperangkat rantai korespondensi antara sesuatu dengan sistem peta kontekstual kita, selanjutnya

³⁹ Suneki dan Haryono, *Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial, Jurnal Ilmiah CIVIS 2*, No. 2, (Juli 2012), hlm. 1

⁴⁰ Jita Wanodya, *Interaksi di Sosial Media Dalam Perspektif Dramaturgi (Studi Kasus Pengguna WhatsApp dan Instagram Kelompok Ibu-ibu Seven Squad di SD Ruhama)*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), Hlm. 25

⁴¹ Asmaul Husna, Yuhdi Fahrimal, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 25 No. 2, Representasi Perempuan Berdaya Pada Akun Instagram @rachelvennya*, 2021, hlm. 133.

proses *kedua*, penulis mengkonstruksi seperangkat korespondensi yang sudah dimaknai tadi antara peta konseptual dengan bahasa dan simbol yang berfungsi mempresentasikan konsep-konsep kita tentang sesuatu, hubungan antara ‘sesuatu’ tadi dengan ‘peta konseptual’ dan ‘bahasa atau simbol’ adalah inti dari produksi makna melalui bahasa. Proses yang terjadi bersamaan inilah yang disebut dengan representasi.

Adapun Stuart Hall membagi tiga pendekatan representasi,⁴² (1) *reflective approach*, dimana representasi menggambarkan fakta sesungguhnya; (2) *intentional approach*, yaitu pendekatan yang semata-mata makna dari representasi objek dan tanda ada pada yang membuatnya; dan (3) *constructive approach*, pada pendekatan yang satu ini mengartikan representasi sebagai kesengajaan yang diinterpretasikan.

Fenomena lain dari representasi yakni kinerja representasi dilakukan dengan tahapan-tahapan hingga menciptakan sebuah sistem representasi. Sebagai sebuah sistem, proses kinerja representasi dilakukan melalui 2 (dua) tahapan⁴³, *pertama* tahap konseptualisasi (representasi mental) yang ketika representasi dilakukan maka semua fakta yang terbentuk diwajibkan dapat menjadi sebuah peta konseptual yang kemudian akan membentuk sebuah pemikiran abstrak tiap individu. Kemudian tahap *kedua*, yaitu tahap mewujudkan gagasan ke dalam bentuk berupa bahasa (representasi bahasa), maksudnya gagasan pada tahap pertama yang telah terbentuk pada sebuah peta konseptual disalurkan serta diaplikasikan dengan individu yang lain dalam bentuk bahasa. Bahasa yang dipakai juga bebas dan tidak terbatas, artinya setiap orang bebas mengekspresikan komunikasinya baik menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal.

Semakin berkembangnya teknologi, manusia memiliki cara baru dalam melakukan representasi diri yaitu dengan memanfaatkan internet khususnya media sosial untuk melakukan representasi diri atau *self representation*.

⁴² Asmaul Husna, Yuhdi Fahrimal, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 25 No. 2, Representasi Perempuan Berdaya Pada Akun Instagram @rachelvennya*, 2021, hlm. 133.

⁴³ Nova Barmanto, Nurul Akmalia, *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi Vol. 2, No. 1, Media Buku Sebagai Representasi Ideologi Penulis*, 2021, hlm. 20-21.

Representasi diri digunakan untuk membentuk *online identity* atau identitas online. Terdapat banyak platform yang dapat dijadikan sebagai medium untuk individu melakukan representasi diri.

C. Mahasiswa

Pada kata mahasiswa terdapat dua kata, yaitu “maha” yang berarti amat, sangat, atau benar. Serta “siswa” memiliki arti anak didik, murid dan pelajar. Mahasiswa ialah orang yang mengemban ilmu di perguruan tinggi. Siapapun yang menjadi siswa di perguruan tinggi manapun, maka ia disebut sebagai mahasiswa. Selain itu menurut Rofikoh Laili, bahwa mahasiswa juga disebut sebagai aktor dari panggung berupa perguruan tinggi. Umumnya jangka waktu umur mahasiswa berada usia 18-25 tahun dimana usia tersebut termasuk kategori remaja akhir hingga dewasa madya.⁴⁴

Mahasiswa dianggap sebagai manusia berintelektual dan diakui sebagai kaum cendekiawan oleh masyarakat.⁴⁵ Karena diyakini mahasiswa mampu menyelesaikan persoalan sosial dan dianggap sebagai individu yang bisa menguasai segala bidang. Mahasiswa juga menjadi aset bangsa yang begitu berharga terhadap kemajuan bangsa di era yang akan datang. Ada lima istilah ketika kita menjadi sosok mahasiswa, diantaranya:⁴⁶

a. *Agent of Change* (Agen Perubahan)

Situasi sekarang ini, tanah air sedang dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan sosial yang melibatkan orang banyak, seperti naiknya harga subsidi BBM, kasus Ferdi Sambo hingga kasus hacker Bjorka yang mencuri data-data penting milik pemerintah. Dari berbagai persoalan tersebut, masyarakat Indonesia terutama mahasiswa menjadi sorotan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Demo-demo sudah banyak terjadi di berbagai wilayah, dan sebagian besar dari mereka merupakan

⁴⁴ Rofikoh Laili, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 23.

⁴⁵ H. Sarah <http://eprints.polsri.ac.id/5921/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 30 September 2022.

⁴⁶ Habib Cahyono, Peran Mahasiswa di Masyarakat, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, (Oktober, 2019), hlm. 36-41

mahasiswa yang menyalurkan aspirasi masyarakat kepada dewan pimpinan agar permasalahan yang ada segera diselesaikan.

Memiliki julukan *agen of change*, sebagai mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pahlawan ketika tiba di suatu daerah yang bisa dikatakan tertinggal, dan menjadikan dirinya sebagai pahlawan atau pengagas perubahan dari daerah tersebut supaya bisa dikatakan sebagai pahlawan oleh penduduk setempat. Peran mahasiswa tidak seanehkan itu, tidak hanya menjadi orang yang mampu membuat perubahan, akan tetapi kita juga harus bisa berperan sebagai aktor dari perubahan tersebut.⁴⁷

b. *Social control* (kontrol Sosial)

Peran "*social control*" berlaku saat mendapati sesuatu ganjil terjadi di tengah masyarakat. Mahasiswa sudah sepantasnya bergerak meminimalisir dilema-dilema yang mengusik ketentraman rakyat. Akan tetapi, apabila mahasiswanya acuh serta tidak begitu peduli dengan kondisi yang ada, pupus harapan masyarakat terhadap mahasiswa yang mereka yakini sebagai agen perubahan.

Sebagai mahasiswa yang memiliki *control social* seharusnya bisa menumbuhkan jiwa yang peka terhadap kondisi sosial karena kita juga merupakan bagian dari masyarakat seperti mereka. Kepekaan sosial serta peduli terhadap lingkungan tidak hanya berupa orasi (demo) atau turun ke jalan sebagai bentuk penyaluran aspirasi, melainkan konstruksi berpikir, berdiskusi atau dapat berupa bantuan tenaga kepada masyarakat. Salah satunya dapat tertuang ketika mahasiswa berada pada orientasi Kuliah Kerja Nyata (KKN).

c. *Iron Stock* (Generasi Penerus yang Tangguh)

Berikutnya kita dituntut harus mencorakkan *Iron Stock*. Seperti artinya, menjadi sosok yang tangguh bergerak menghadapi problema kehidupan yang terjadi sesuai perkembangan zaman, serta memiliki akhlak yang mulia terutama mereka yang mengenyam pendidikannya di

⁴⁷ Habib Cahyono, *De banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi Vol. 1 No. 1, Peran Mahasiswa di Masyarakat*, 2019, hlm. 35

perguruan tinggi Islam. Dunia kampus menjadi ajang pengkaderan bagi siapapun. Sangat disayangkan ketika momentum tersebut tidak dimaksimalkan dengan baik oleh mereka yang mempunyai banyak peluang.

Untuk memenuhi perannya, sebagai mahasiswa *Iron Stock* dianjurkan untuk terus bergerak dan memperkaya diri dengan pengetahuan maupun fasilitas yang sudah disediakan, supaya nantinya hal tersebut bisa diaplikasikan di tengah masyarakat, serta mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya.

d. *Moral Force* (Suri Tauladan)

Mahasiswa yang memang mempunyai title “maha”, dituntut supaya berakhlak yang mulia karena masyarakat memandang mahasiswa sebagai suri tauladan yang bisa dijadikan contoh dalam mengambil sikap. Segala perbuatan dan perilakunya seakan-akan menjadi sebuah pengamatan dan penilaian di mata masyarakat. Sekali saja seorang mahasiswa berbuat kesalahan, paradigma masyarakat menilai orang tersebut kurang baik. Oleh karenanya, kita sebagai mahasiswa setidaknya tidak membuat kesalahan yang dapat menjadikan nama kita buruk di mata masyarakat dan harus bisa hidup berdampingan dengan masyarakat.

e. *Guardian of Value*

Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* yang berarti mahasiswa juga memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai yang ada di masyarakat. Artinya mahasiswa sebagai seorang akademis yang dituntut untuk selalu berpikir ilmiah dalam mencari sebuah kebenaran dari setiap permasalahan yang ada di masyarakat.

D. Jilbab

Jilbab merupakan jenis busana yang fungsinya untuk menutup aurat bagian kepala kecuali muka dan digunakan oleh perempuan yang beragama Islam sebagai tanda bahwa dia seorang muslimah. Kewajiban berjilbab juga tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 berikut:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آذَنِي أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab: 59).*⁴⁸

Pada ayat tersebut, Allah SWT mensyariatkan pada perempuan muslimat terutama istri-istri Nabi dan putri-putrinya untuk mengenakan jilbabnya. Hal tersebut dilakukan agar istri dan putrinya mudah dikenali, sebab busana yang dikenakan berbeda dengan budak perempuan, dan merekapun terhindar dari gangguan orang-orang yang memanfaatkan kesempatan.⁴⁹

Adapun hadits yang menerangkan tentang kewajiban berjilbab dan menutup aurat bagi perempuan yaitu Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, yang berbunyi:

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أُمِرْنَا أَنْ نُخْرَجَ الْخَيْضَ يَوْمَ الْعِيدَيْنِ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ ، فَيَسْتَهْدِنَ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَدَعَوَتُهُمْ ، وَيَعْتَزِلُ الْخَيْضُ عَنْ مُصَلَّاهُنَّ . قَالَتْ امْرَأَةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِحْدَانَا لَيْسَ لَهَا جِلْبَابٌ . قَالَ « لَتُلْبِسَهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا » .

Artinya: *"Dari Ummu 'Athiyyah, ia berkata, "Pada dua hari raya, kami diperintahkan untuk mengeluarkan wanita-wanita haid dan gadis-gadis pingitan untuk menghadiri jamaah kaum muslimin dan doa mereka. Tetapi wanita-wanita haid harus menjauhi tempat shalat mereka. Seorang wanita bertanya:, "Wahai Rasulullah, seorang wanita di antara kami tidak memiliki jilbab (bolehkah dia keluar)?" Beliau menjawab, "Hendaklah kawannya meminjamkan jilbabnya untuk dipakai wanita tersebut." (HR. Bukhari no. 351 dan Muslim no. 890).*⁵⁰

⁴⁸ Mikraj Khazanah Ilmu, Al-Qur'an QS AL-Ahzab/33:59.

⁴⁹ <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-ahzab-ayat-57-60/> diakses pada 30 September 2022.

⁵⁰ muslim.or.id, <https://muslim.or.id/9411-kata-jil-jilbab-bukan-kewajiban-namun-pilihan-1.html> diakses pada 26 Desember 2022.

Hadits di atas, Rasulullah memerintahkan untuk mengeluarkan gadis-gadis pingitan agar ikut menghadiri jamaah kaum muslimin dan ada diantara mereka yang tidak mempunyai jilbab, sehingga Rasulullah memerintahkan agar temannya meminjamkan jilbabnya. Maka dari itu, sudah jelas jilbab itu hukumnya wajib secara syari'at. Bahkan ketika kita tidak mempunyai satupun jilbab, kita diperintahkan untuk meminjamnya kepada wanita muslim lain.

Bagi wanita muslim Indonesia, konsep jilbab sering diselaraskan dengan perempuan yang taat terhadap titah agama dalam hal menutup aurat. Menurut agama Islam aurat dimaknai semua anggota badan terkecuali telapak tangan dan juga wajah. Aurat dilarang dinampakkan kepada selain mahramnya. Mahram disini yaitu keluarga, suami, saudara dan kerabatnya.

Berkaitan dengan perguruan tinggi berbasis Islam, jilbab merupakan pakaian yang wajib dikenakan oleh mahasiswi dimanapun ia berada sesuai syari'at.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki kode etik dan tata tertib mahasiswa khususnya dalam berpakaian yang wajib dipatuhi oleh seluruh civitas akademika dan mahasiswa. Kode etik disini ialah memakai pakaian yang sopan, rapih dan menutupi aurat. Maka dari itu, mahasiswi wajib memakai jilbab baik dikampus atau saat dimanapun ia berada yang tentunya sesuai dengan syai'at Islam.

Peraturan dalam hal busana tertulis dalam kode etik dan tata tertib Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di bagian Kewajiban Mahasiswa, tepatnya pada poin g. yang berbunyi: Bagi mahasiswi diwajibkan berbusana muslimat sesuai dengan syari'at Islam (tidak ketat dan tidak transparan).⁵¹

⁵¹ Tim Penyusun, Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm 92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Selaras seperti judul yang diangkat pada penelitian kali ini, maka metode penelitian yang tepat digunakan ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menjadi salah satu metode yang berfokus kepada pengamatan yang lebih intensif agar menghasilkan sebuah catatan dari suatu fenomena yang lebih ekstensif, yaitu berupa kalimat atau uraian.

Bogdan dan Taylor (2007:3) mengatakan bahwa "metodologi kualitatif ialah langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil berupa jawaban dari suatu kejadian atau pertanyaan melalui konvensi ilmiah dengan terstruktur dan rapih menggunakan pendekatan kualitatif.⁵²

Subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan *key informan* atau informasi kunci yang memiliki karakteristik tertentu. Hal ini dipilih atas pertimbangan kemudahan peneliti dalam mengolah dan menganalisa data. Peneliti juga menggunakan metode konstruktif supaya informan lebih terbuka dan merasa nyaman.

Pendekatan kualitatif ini menggunakan jenis studi kasus (*case study*). Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.⁵³ Menurut Yin, jenis penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pernyataan penelitian *how* atau *why*.

Penelitian satu ini memiliki menggambarkan objek yang diteliti hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam, detail serta lengkap

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 329

⁵³ Ratna Dewi Nur'aini, Penerapan Metode Studi Kasus *Yin* Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku, *Inersia*, Vol. XVI No. 1, Mei 2020, hlm. 93.

supaya memperoleh gambaran yang utuh dari suatu objek. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini karena peneliti akan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, dalam hal ini adalah mahasiswi Fakultas angkatan 2019 Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan sistem wawancara secara langsung atau lisan sehingga menghasilkan informasi secara langsung dari informan. Nantinya, diharapkan mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 mampu merepresentasikan pemakaian jilbab sesuai perspektif masing-masing informan secara lisan.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang diambil oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu sejak 1 Oktober 2022 sampai 31 Desember 2022. Pengambilan data informan melalui observasi dan wawancara. Observasi mulai dilaksanakan 1 Oktober 2022 sejak proposal mulai disusun oleh peneliti sampai 18 November 2022, sedangkan wawancara mulai dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022 sampai 20 Desember 2022. Pengambilan data wawancara dilakukan di tempat yang berbeda-beda, yaitu di tempat kerjanya salah satu informan, di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tepatnya di Lab Dakwah, di supermarket, serta sebagian dilakukan secara online untuk wawancara kedua. Sebelum melakukan kegiatan pengambilan data wawancara, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara kepada para informan dan memberikan simulasi terkait teknis pengambilan data.

Tabel 1. Jadwal Pengambilan Wawancara

Inisial informan	Agenda	Tanggal/Waktu	Lokasi
Informan Putri	Observasi I	28 Oktober 2022	Purwokerto
	Wawancara I	29 November 2022	Tempat kerja informan
	Observasi II	7 Desember 2022	Melalui postingan fotonya di WhatsApp & Instagram
Informan Yani	Observasi I	28 November 2022	Purwokerto
	Wawancara I	29 November 2022	Kampus UIN Saizu (Lab Dakwah Lt. 1)
Informan Fira	Observasi I	12-13 Juni 2021	Semarang
	Observasi II	9 Desember 2022	Purwokerto
	Wawancara I	20 Desember 2022	Kampus UIN Saizu (Lab Dakwah Lt. 2)
	Observasi III	26 Desember 2022	Melalui postingan fotonya di Instagram
Informan Yuli	Wawancara I	02 Desember 2022	Alfamidi Super Pabuaran
	Observasi I	02 Desember 2022	Alfamidi Super Pabuaran
	Wawancara II	27 Desember 2022	Via WhatsApp
	Obserrvasi II	12 Januari 2023	Melalui postingan fotonya di Instagram
Informan Anah	Observasi I	16 November 2022	Di Perjalanan Dari Rumah Menuju Purwokerto
	Wawancara I	29 Noovember	Kost Peneliti

		2022	
Informan Nisa	Observasi I	19 November 2022	Di Rumah Informan
	Wawancara I	05 Desember 2022	Kampus UIN Saizu (Lab Dakwah Lt. 1)
	Observasi II	10 Desember 2022	Tempat kerjanya informan
Informan Wati	Wawancara I	15 Januari 2023	Kost Informan Wati
	Observasi I	15 Januari 2023	Melalui postingan fotonya di WhatsApp
Informan Amel	Observasi I	23 Desember 2022	Di Kost Informan
	Wawancara I	12 Januari 2023	Kampus UIN Saizu (Ruang D4)
	Observasi II	13 Januari 2023	Ikut informan main ke kost temennya informan

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti (sumber informan).⁵⁴ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan informan yang merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap untuk sumber data primer. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

dalam menganalisa data ini disebutkan peneliti secara rinci sesuai lingkup masalah yang ditelitinya.⁵⁵

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya buku, jurnal, skripsi, dokumen-dokumen dan artikel.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Snowball sampling ialah metode dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya.⁵⁶ Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang telah dipilih oleh peneliti dengan kriteria yaitu mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengenakan jilbab di panggung depan dan panggung belakang. Namun ada sebagian mahasiswi yang tidak mengenakan jilbab atau terkadang tidak mengenakan jilbab di panggung belakangnya.

Adapun subjeknya adalah mahasiswi dari empat program studi yang berbeda, peneliti ambil delapan informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, semuanya merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dari empat program studi yang berbeda, empat diantaranya merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), dua

⁵⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁵⁶ Clarissa Astiasari, diakses pada 21 November 2022, <https://id.scribd.com/presentation/391259816/purposive-Sampling-Dan-Snowball-Sampling>.

mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), satu mahasiswi program studi Manajemen Dakwah (MD) dan satu mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Putri merupakan mahasiswi program studi Komunikasi penyiaran Islam, Yani merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Fira merupakan mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Yuli merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Anah merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Nisa merupakan mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Wati merupakan mahasiswi program studi Manajemen Dakwah, dan Amel merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam yang konsisten mengenakan jilbab dimanapun berada dan juga tidak mengenakan jilbab atau terkadang tidak mengenakan jilbab ketika ke luar rumah.

Alasan peneliti memilih mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2019 adalah agar memperoleh data yang lebih spesifik serta mendalam. Dan juga peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai representasi jilbab bagi mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2019. Karena sebelum penelitian ini berlangsung, peneliti telah mengetahui sebagian mahasiswi Fakultas Dakwah di dalam maupun di luar kampus, hal ini juga menjadi alasan peneliti memutuskan untuk fokus pada mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau kumpulan komponen yang menjadi sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud yaitu bisa berupa sifat, kuantitas atau kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap

pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses.⁵⁷ Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu representasi diri mahasiswi berjilbab dalam perspektif teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi kasus mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat santai dan tidak kaku, maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Berikut penjabaran teknik pengumpulan data:

1. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan adalah teknik untuk memperoleh data dan dilakukan pemantauan langsung pada objek yang diteliti. Observasi bertujuan untuk memperoleh data di lapangan. Secara sederhana, observasi dapat dikatakan sebagai perbuatan yang memiliki tujuan yang ingin diraih.⁵⁸

Menurut Robert K. Yin observasi partisipan adalah bentuk observasi khusus yang mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat, melainkan turut terlibat dalam situasi tertentu dan berpartisipasi pada peristiwa yang terlibat dalam penelitian.⁵⁹

Peneliti akan mengamati bagaimana representasi diri dari informan yang ditampilkan dalam keseharian ketika berjilbab. Observasi yang peneliti lakukan ialah observasi partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan kepada informan dengan mengikuti aktivitas informan di beberapa kegiatan dan kesehariannya.

⁵⁷ Afdhol Abdul Hanaf, *Subjek dan Objek Penelitian*, hlm. 1, https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITIAN.

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm 131-132

⁵⁹ Robert K. Yin, *Qualitatif Research from Start to Finish* (New York: The Guilford Press, 2016), hlm. 23.

Pengamatan juga dilakukan baik ketika berinteraksi dengan informan maupun saat informan tidak melakukan interaksi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan sebuah pertemuan antara satu orang dengan orang lain yang memiliki tujuan untuk mendapat dan memberikan informasi dan gagasan dengan cara diskusi tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan dan membangun makna pada persoalan yang dibahas. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dari informan agar mendapatkan pemahaman dari hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

Menurut Imam Gunawan, wawancara mendalam adalah berlangsungnya suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan dengan menyangkut masalah yang akan diteliti. Peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga pertanyaan tidak menyimpang jauh dari pokok masalah serta tidak memberikan penilaian benar atau salah pendapat atau opini informan.⁶⁰

Secara garis besar wawancara terbagi 2 (dua), yaitu wawancara yang terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur bisa dikatakan sebagai tanya jawab berbentuk formal karena pertanyaannya sudah tersusun rapi dan sudah dibuat terlebih dahulu, dan jawaban-jawabannya pun dipilih dengan pilihan yang telah ditetapkan. Namun wawancara yang tidak terstruktur persis seperti saat kita berdialog sehari-hari. Cara ini lebih mudah digunakan karena susunan katanya disesuaikan dengan informan yang akan diwawancarai.⁶¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur dan bersifat tidak formal. Meski tergolong kurang

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif "Teori dan Praktik"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

⁶¹ Salma Raihana, *Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), hlm. 37.

baku, namun metode ini lebih efisien digunakan. Nantinya peneliti lebih santai saat mewawancarai informan dan saat berkomunikasi juga tentunya mengikuti gaya komunikasi informan. Peneliti akan melakukan pendekatan terlebih dahulu agar informan tidak tertekan serta tempat saat pengambilan wawancara kondisional mengikuti kondisi informan agar merasa nyaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data untuk melengkapi teknik wawancara dan teknik observasi dalam bentuk buku, arsip, tulis dan gambar serta surat. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan penelitian. Data tersebut akan berguna sebagai bahan pendukung penelitian serta memudahkan dalam menganalisis.

Dalam melakukan penelitian, dokumentasi penelitian dapat berupa dokumen foto informan, jurnal ilmiah, buku, dan situs internet yang berkaitan dengan konsep dramaturgi, representasi diri, mahasiswa dan hijab. Data dokumentasi penelitian sebagian besar diperoleh melalui hasil wawancara, dan jurnal ilmiah.

F. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan berupa penyusunan rancangan penelitian yang dimulai dengan menganalisa masalah yang ada dan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing. Peneliti juga mulai melakukan pendekatan dengan informan yang relevan dengan fenomena yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagian mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ketika di kampus dan di luar kampus selalu mengenakan jilbab serta di kampus selalu mengenakan jilbab

namun ketika di luar kampus terkadang tidak mengenakan jilbab. Dan menjadikan satu informan yang didapatkan sebagai informan kunci. Selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini sebagai sumber informasi guna mendukung penelitian ini.

Awal mula penelitian ini yaitu ketika peneliti tertarik dengan fenomena lepas pakai jilbab yang dilakukan oleh sebagian mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sebelumnya peneliti memang sudah sering melihat perilaku mahasiswi yang lepas pakai pada beberapa mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sebagian merupakan teman-teman dari peneliti. Maksud dari melepas jilbab yaitu selain saat berada di dalam rumah atau tempat tinggal dan selain saat sedang bersama mahramnya, misalnya saat hangout atau berkumpul dengan teman-temannya, baik teman laki-laki maupun teman perempuan. Namun, peneliti juga tertarik dengan fenomena mahasiswi yang konsisten dalam mengenakan jilbabnya terkait pandangan mereka.

Dari ketertarikan itu peneliti merasa semakin penasaran bagaimana mahasiswi tersebut dalam merepresentasikan jilbabnya. Pada akhirnya peneliti mulai berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik mengenai fenomena tersebut. Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik dan mendapatkan rumusan masalah yang akan diteliti selanjutnya peneliti melanjutkan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi dan membahas lebih dalam mengenai calon informan, termasuk teknik pengambilan data yang akan dilaksanakan. Lebih lanjut peneliti menuju ke tahap penulisan proposal untuk selanjutnya diseminarkan.

Setelah mendapat persetujuan penelitian, peneliti mencari informan dengan cara menghubungi beberapa mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang

diketahui memiliki kriteria sesuai dengan yang peneliti sebutkan di BAB III. Setelah mendapatkan informan kunci yaitu Putri dan Nisa, peneliti kemudian meminta informasi dari informan-informan tersebut mengenai kenalan atau teman yang memenuhi kriteria sebagai informan juga, karena peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Ketika peneliti telah mendapat informasi tentang calon informan selanjutnya, peneliti menghubungi mereka untuk menanyakan kesediaan mereka sebagai informan atau tidak.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara dengan para informan. Selain itu peneliti telah mendapatkan informasi mengenai calon informan lainnya dari informan kunci. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat janji dengan para informan untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung kepada informan dengan beberapa kali mengikuti kegiatannya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti berhasil memperoleh data dilapangan, maka tahap berikutnya adalah yaitu menganalisis data⁶². Analisis data merupakan tahap setelah proses pengumpulan data, tahapan ini merupakan tahap terpenting dalam metode ilmiah karena digunakan sebagai pemecah masalah penelitian atau sebagai penentu kesimpulan dari masalah yang ada.

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk kegiatan pengolahan data dengan cara memberikan deskripsi dan gambaran pada setiap sumber data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Teknik analisis data

⁶² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 88.

deskriptif dianggap sebagai bentuk sebuah penalaran. Deskripsi tidak bermaksud untuk memberikan generalisasi tetapi untuk menarik kesimpulan secara lebih mendalam. Penyajian data teknik analisis data deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, persentase, diagram dan lain sebagainya.⁶³

Analisis data dalam penelitian ini sudah dimulai sejak pengumpulan data berlangsung, dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah terkumpul, baik data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif agar mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai representasi jilbab mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, baik di panggung depan maupun belakang.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data:

(a) Reduksi data

Metode ini menjadi langkah awal ketika menganalisis data yang memiliki tujuan supaya peneliti lebih mudah ketika menyajikan data. Langkah ini, peneliti fokus pada simplifikasi data yang dianggap penting dari semua informasi yang ada, selanjutnya mencari tema serta pola dan terakhir mengeliminasi hal yang kurang diperlukan.⁶⁴

Hal yang pertama dilakukan yaitu mengumpulkan semua data yang ada terlebih dahulu yang sebelumnya didapatkan, dan selanjutnya data tersebut disederhanakan. Hasil wawancara berupa rekaman mulai diubah menjadi data tertulis supaya nantinya dapat mempermudah tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

(b) Penyajian data

Tahap berikutnya setelah reduksi data yaitu tahap penyajian data. Hal yang dilakukan pada tahap ini berupa sistematisasi data yang selanjutnya dirapikan dan data tersebut ditulis dalam bentuk deskripsi

⁶³ Rina Hayati, *Macam Teknik Analisis Data dalam Bidang Pendidikan*, Diakses pada 21 November 2022, <https://penelitianilmiah.com/macam-teknik-analisis-data/>.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabets, 2017), hlm. 338.

serta tabel. Tahapan ini memiliki tujuan peneliti lebih mudah ketika melihat keseluruhan data.⁶⁵

Peneliti juga harus sudah mulai menyajikan data-datanya. Pada tahap ini data yang ditulis dalam bentuk deskripsi serta tabel dengan cara menjabarkan tiap-tiap hasil wawancara dari informan supaya datanya lebih mudah dimengerti.

(c) Verifikasi data

Peneliti menggunakan tahapan ini sebagai tahapan terakhir dari analisis data. Tahap verifikasi data merupakan tahap memberikan *closing statement* atau kesimpulan.⁶⁶

Pada tahap verifikasi data, peneliti memberikan simpulan tentang representasi jilbab mahasiswi Fakultas angkatan 2019 Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri serta menjawab rumusan masalah terhadap penelitian ini.

Peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan setelah dilakukan interpretasi data berdasarkan bukti data lapangan yang faktual. Tujuannya untuk mengetahui arti data dengan mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan dan selanjutnya akan diperoleh kesimpulan.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabets, 2017), hlm. 338.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabets, 2017), hlm. 345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. Sejarah

Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas yang saat ini dimiliki oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, di samping empat fakultas lainnya, yaitu Tarbiyah, Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora. Keberadaan Fakultas Dakwah tidak dapat dilepaskan dari dinamika kelembagaan yang menyertai perjalanan UIN Saizu secara keseluruhan.⁶⁷

UIN Prof. K.H. Zuhri Purwokerto merupakan satu-satunya Universitas Islam Negeri di Purwokerto. Bermula dari pembangunan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berkedudukan di Purwokerto, dan berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto (1997-2014). Selanjutnya beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2014-2021). Pada tanggal 11 Mei 2021 beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 41 Tahun 2021 tentang Perubahan IAIN Purwokerto menjadi UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri pada tanggal 11 Mei 2021.⁶⁸

Jauh sebelum menjadi fakultas, pada tahun 1997 saat UIN masih berstatus STAIN, Dakwah masih menjadi jurusan. Berdirinya Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto didasarkan pada niat untuk memberikan warna dan kontribusi terhadap pengembangan dakwah Islam. Upaya itu dilakukan dengan mempersiapkan paar ahli di bidang dakwah yang handal, ulet dan profesional, agar dapat menjadi seorang

⁶⁷ Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 191.

⁶⁸ Sumber: <https://uinsaizu.ac.id/sejarah/> diakses pada 26 Desember 2022.

agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat. Sejak berdirinya, Jurusan Dakwah hanya memiliki satu program studi, yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Selanjutnya pada tahun 2001, Jurusan ini membuka program studi baru, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dengan perjalanan waktu dan tuntutan perubahan, Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) berubah nama menjadi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) berdasarkan keputusan Senat Institut pada tahun 2008.⁶⁹

Dan setelah beralih status menjadi IAIN Purwokerto, Jurusan Dakwah beralih statusnya menjadi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dan hingga saat beralih status menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah memiliki dua jurusan, yaitu Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, dan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam. Serta memiliki empat program studi, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

”Menjadi Fakultas yang Unggul, Progresif, dan Integratif dalam Pengembangan Ilmu Dakwah di Asia Tenggara Tahun 2040.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Dakwah yang unggul;
- 2) Melakukan penelitian di bidang Ilmu Dakwah secara progresif dan integratif berbasis nilai keislaman, lokalitas, dan keindonesiaan;
- 3) Mengembangkan model pengabdian masyarakat berbasis ilmu dakwah;

⁶⁹ Tim Penyusun, *Panduan Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022-2023*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 133-134.

- 4) Membangun kerja sama dengan berbagai lembaga (stakeholders) secara produktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, profesional, dan memiliki komitmen dakwah yang tinggi;

Sasaran:

- a. Meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan dan pengajaran;
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar;
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran;
- d. Meningkatkan kualitas lulusan;
- e. Meningkatkan rasio ideal mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan.

- 2) Menghasilkan penelitian di bidang ilmu dakwah yang progresif dan integrative.

Sasaran:

- a. Meningkatkan kualitas cluster penelitian dosen dan mahasiswa;
- b. Meningkatkan kualitas penelitian dalam konteks pengembangan IPTEK;
- c. Meningkatkan kerja sama dalam penelitian dengan lembaga lain;
- d. Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan dunia usaha dan industry;
- e. Meningkatkan publikasi dan informasi hasil penelitian dan pengkajian IPTEKS;
- f. Meningkatkan perolehan hak paten dosen.

- 3) Menghasilkan model-model pengabdian dan pendampingan masyarakat yang bersifat inklusif dan partisipatif;

Sasaran:

- a. Meningkatkan peran bagi fakultas dakwah dalam melakukan pengabdian masyarakat dalam rangka membangun dan membina menuju masyarakat yang religious;
 - b. Meningkatkan upaya pemberdayaan melalui kegiatan entrepreneurship menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera;
 - c. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengabdian kepada masyarakat;
 - d. Meningkatkan kualitas dokumentasi pengabdian dan pengembangan potensi masyarakat;
 - e. Meningkatkan kerja sama pengabdian pada masyarakat dengan institusi dan instansi lain;
 - f. Meningkatkan kualitas kelompok/masyarakat mitra dakwah;
 - g. Meningkatkan kerja sama dengan institusi lain dalam menggalang sumber dana bagi program pengabdian masyarakat.
- 4) Menghasilkan kerja sama dengan berbagai lembaga yang berstandar nasional dan internasional.

Sasaran:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan perguruan tinggi negeri/swasta dengan sistem simbolis mutualis;
- b. Meningkatkan kerja sama sebagai mitra layanan PPL dan penelitian bagi dosen dan mahasiswa;
- c. Meningkatkan kualitas kerja sama dengan stakeholders dan lembaga usaha industri sebagai mitra magang karir alumni;
- d. Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri sebagai mitra tukar menukar dosen menuju perolehan nilai mutu tambah bagi dosen fakultas dakwah.

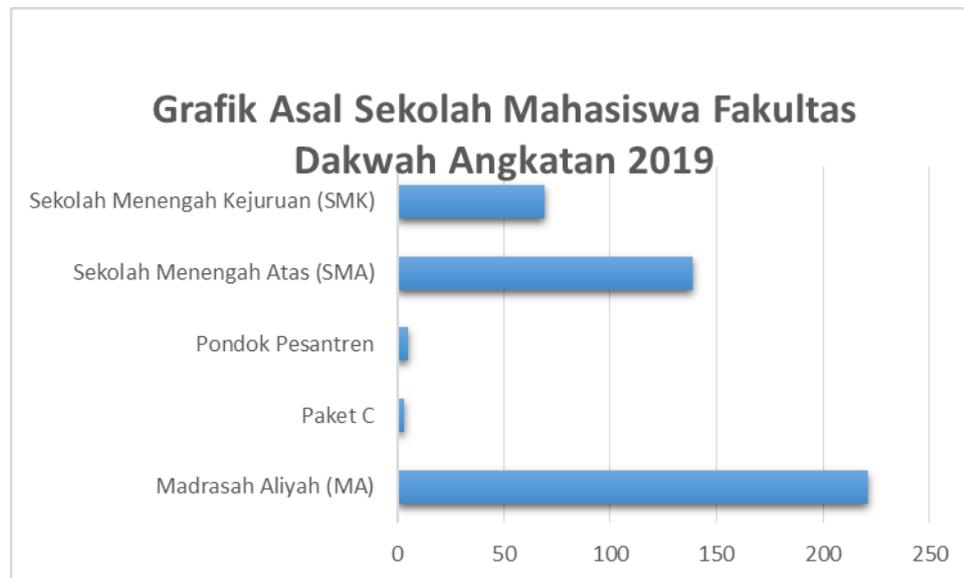
5) Mewujudkan tata kelola fakultas yang berstandar nasional dan internasional.

Sasaran:

- a. Pencapaian standar mutu Nasional dan Internasional;
 - b. Peningkatan kepuasan para stakeholder terhadap mutu lulusan dan manajemen fakultas.
- c. Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2019 memiliki total 437 mahasiswa. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan angkatan 2019. Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri terbagi dalam empat program studi, yaitu 187 mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI), 150 mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), 50 mahasiswa Manajemen Dakwah (MD), dan 50 mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Dari 437 mahasiswa itu terdapat 55 mahasiswa yang sudah tidak aktif di perkuliahan. Dan dari 437 mahasiswa, terdapat 306 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dan 131 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Data tersebut peneliti peroleh dari Fakultas Dakwah pada tanggal 21 Desember 2022, serta dari Kabag Umum dan Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 26 Desember 2022.

Dari 437 mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ini, berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Ada yang dari Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga Paket C. Namun tidak dipungkiri, tidak sedikit juga mereka yang berasal dari SMA maupun SMK. Berikut grafik prosentase asal sekolah mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



Gambar 1 Grafik Asal Sekolah Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dilihat dari grafik diatas, mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga cukup tinggi. Tidak bisa dipungkiri, asal sekolah mereka sebelumnya menjadi salah satu faktor salah seorang mahasiswi sekarang masih sering melepas jilbabnya.

Dari 437 mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, peneliti ambil delapan informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, semuanya merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dari empat program studi yang berbeda, empat diantaranya merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), dua mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), satu mahasiswi program studi Manajemen Dakwah (MD) dan satu mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Putri merupakan mahasiswi program studi Komunikasi penyiaran Islam, Yani merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Fira merupakan mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Yuli merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Anah

merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Nisa merupakan mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Wati merupakan mahasiswi program studi Manajemen Dakwah, dan Amel merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam yang konsisten mengenakan jilbab dimanapun berada dan juga tidak mengenakan jilbab atau terkadang tidak mengenakan jilbab ketika ke luar rumah.

Sebagai mahasiswa perguruan tinggi Islam, memakai jilbab sudah menjadi keharusan untuk setiap mahasiswa perempuannya karena masuk dalam kode etik dan tata tertib dosen dan mahasiswa yang tercantum dalam buku panduan akademik. Peraturan dalam hal pakaian tertuang dalam kode etik dan Tata Tertib Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada bagian Kewajiban Mahasiswa, tepatnya pada poin g. Yang berbunyi: Bagi mahasiswi diwajibkan berbusana muslimat sesuai dengan syari'at Islam (tidak ketat dan tidak transparan).⁷⁰

Jika mahasiswa tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dalam kode etik dan tata tertib mengenai ketentuan berbusana maka akan masuk ke dalam pelanggaran ringan dan mendapat sanksi yang telah ditetapkan di dalam buku panduan akademik bagian sanksi-sanksi.⁷¹ Karena merupakan suatu kewajiban yang sudah tercantum dalam buku panduan akademik kampus tepatnya dalam Bab yang membahas kode etik dan tata tertib, maka semua mahasiswa wajib mentaatinya. Di luar kampus tidak semua mahasiswa berperilaku sama dengan ketika mereka berada di kampus. Bahkan ada juga mereka mahasiswa perempuan yang melepas jilbabnya meskipun hanya sekedar main atau sampai perjalanan jauh. Selain itu, mahasiswi yang bahkan selalu menutup auratnya dimanapun ia berada juga bisa dibilang banyak. Apalagi mereka yang hidup di pondok

⁷⁰ Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 92.

⁷¹ Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 95-97.

pesantren, jilbab sudah menjadi busana yang wajib dikenakan. Setiap individu memandang dan merepresentasikan jilbab berbeda-beda.

B. Data Penelitian

Untuk profil individu informan peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ini, terdapat informan utama dan informan pendukung yang sudah peneliti wawancarai. Peneliti bertemu langsung dengan para informan ini di tempat yang sudah disepakati sebelumnya. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi baik secara langsung maupun via *online* (*WhatsApp* dan *Instagram*). Berikut data para informan:

1. Informan Putri

a. Profil Informan Putri

Putri (nama samaran) merupakan mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019. Putri berusia 22 tahun dan bertempat tinggal di Sokaraja, Banyumas. Saat ini kesibukan Putri adalah kuliah, kerja part time dan juga skripsi.

“kadang keinginan gak pake hijab tuh.. gimana yah..ee.. ya kadang ya meniru kehidupan zaman sekarang yah.”⁷²

Seperti mahasiswa pada umumnya, Putri saat ke kampus tentu memakai jilbab. Namun ketika sedang pergi keluar selain ke kampus, seperti main dengan teman atau hanya sekedar keluar rumah, terkadang Putri lebih sering tidak mengenakan jilbabnya untuk mengikuti gaya hidup zaman sekarang.

b. Latar Belakang Keluarga

Putri lahir di tengah keluarga yang tidak terlalu agamis. Namun, tetap mengenakan jilbab saat keluar rumah dan

⁷² Wawancara dengan Putri, 29 November 2022 di tempat kerjanya Putri.

menjelaskan kalau keluarganya justru mewajibkan untuk mengenakan jilbab.

“kalau keluarga pastinya diwajibkan sih.”⁷³

Namun semuanya tetap kembali pada diri Putri. Ia merasa sudah dewasa, dan bebas menentukan pilihan hidupnya, termasuk melepas jilbabnya.

c. Representasi Jilbab Bagi Putri

Menurut Putri, sebagai seorang perempuan muslim sudah seharusnya memakai jilbab untuk menutup auratnya, apalagi kita tergolong sebagai mahasiswa UIN yang mewajibkan setiap civitas akademiknya untuk menutup aurat dan berpakaian sopan.

“yang pertama sih kewajiban yah, mestinya kita sebagai muslim perempuan harusnya pake hijab dan otomatis UIN juga kan peraturannya wajib pake hijab, jadi ya emang dari kecil juga dilatih harus pake hijab.”⁷⁴

Namun semua itu tetap kembali pada dirinya masing-masing. Karena meskipun sebenarnya lebih nyaman pakai jilbab, namun hasrat untuk tidak memakai hijab saat keluar rumah selalu ada.

2. Informan Yani

a. Profil Yani

Yani (nama samaran) merupakan mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019. Yani berusia 20 tahun. Ia tinggal di Sokaraja bersama saudaranya.

b. Latar Belakang Keluarga

Yani dibesarkan oleh keluarga yang tidak menuntut harus selalu memakai jilbab. Ia juga tinggal di kota besar yang tidak semuanya beragama Islam.

⁷³ Wawancara dengan Putri, 29 November 2022 di tempat kerjanya Putri.

⁷⁴ Wawancara dengan Putri, Tanggal 29 November 2022 di tempat kerjanya Putri.

”Mamah gak make juga kalau kemana-mana cuma kalau kerja ya tetep pake. Jadi ya ngebebasin juga sih dari keluarga.”⁷⁵

Karena tidak adanya tuntutan, Yani merasa jilbab bukan hal yang wajib selalu ia pakai ketika ke luar rumah.

c. Representasi Jilbab Bagi Yani

Menurut Yani jilbab merupakan kewajiban bagi setiap umat Muslim khususnya perempuan.

“Yaa kalau menurut saya sih sebenarnya kalau berhijab itu wajib ya kalau dalam Islam, tapi kan tergantung lagi dari dirinya sendiri gitu mau berhijabnya, mau gimananya gitu kan.. yaa gitu sih.”⁷⁶

Namun hal tersebut kembali ke diri kita masing-masing yang tidak bisa memaksakan setiap kehendak orang lain. Apalagi tidak adanya tuntutan dari keluarga Yani.

3. Informan Fira

a. Profil Fira

Fira (nama samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Pengembangan Masyarakat Islam semester 7. Fira merupakan asli warga Banyumas dan tinggal dengan keluarganya. Sama halnya dengan mahasiswa lain, Fira disibukkan dengan skripsinya.

“ngga ada sih mba, paling ee.. kuliah pulang, kuliah pulang. Sama semester akhir ya skripsian sih.”⁷⁷

Layaknya mahasiswi, saat ke kampus Fira tetap menggunakan jilbab sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Namun berbeda halnya ketika berada di luar kampus atau rumah, Fira masih sering melepas jilbabnya. Hal tersebut semata-mata tidak murni

⁷⁵ Wawancara dengan Yani, Tanggal 29 November 2022 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab Dakwah Lt. 1.

⁷⁶ Wawancara dengan Yani, Tanggal 29 November 2022 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab Dakwah Lt. 1.

⁷⁷ Wawancara dengan Fira, Tanggal 20 Desember 2022 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab Dakwah Lt. 2

keinginan sendiri. Sejak SMA, Fira sudah mendapat pengaruh dari teman sekolahnya sehingga sampai sekarang ia masih sering tidak memakai jilbab saat keluar rumah.

b. Latar Belakang Keluarga

Fira lahir di keluarga yang tidak terlalu ketat soal agama. Namun, orang tuanya tetap memakai jilbab saat keluar rumah, meski hanya untuk acara-acara formal ataupun pergi ke pasar.

“Pas lepasnya juga ya kadang diomong, sama ibuku juga kadang diomong krudungan sih ngapa! Cuma kaya sampe ngejudge sih kayanya ngga.”⁷⁸

Namun, terlepas dari itu orang tua Fira tetap menasehati Fira untuk selalu mengenakan jilbab nya ketika hendak pergi.

c. Representasi Jilbab Bagi Fira

Menurut Fira, jilbab itu trend. Trend zaman sekarang banyak wanita yang mengenakan jilbab hanya untuk mengikuti trend, bukan yang benar-benar untuk menutup auratnya.

“hijab itu trend, kalau menurutku trend. Trend zaman sekarang berkedok untuk menutup aurat. Jadi, trend untuk menutup aurat tapi hanya sekedar berkedok. Kan banyak yang kaya gitu. Karena kalau menurut ku hijab yang bener-bener hijab ya kaya kamu hahaa.”⁷⁹

Karena yang dikatakan menutup aurat itu bukan hanya menutupi kepala atau rambut saja, tapi seluruh tubuh kecuali tangan dan muka.

4. Informan Yuli

a. Profil Yuli

Yuli (nama samaran) merupakan mahasiswi Bimbingan Konseling Islam yang berdomisili di salah satu kost/kontrakan di Purwokerto. Kesibukan Yuli selain aktif kuliah, ia juga aktif dalam berorganisasi serta dalam mengikuti kepanitiaan. Seperti

⁷⁸ Wawancara dengan Fira, Tanggal 20 Desember 2022 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab Dakwah Lt. 2.

⁷⁹ Wawancara dengan Fira, Tanggal 20 Desember 2022 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab. Dakwah Lt. 2.

mahasiswa pada umumnya, Yuli juga sering main dan nongkrong dengan teman-temannya.

b. Latar Belakang Keluarga

Yuli tinggal di tengah keluarga yang cukup paham mengenai agama. Ia juga menghormati keluarganya dengan tidak menampakkan dirinya di depan keluarganya saat main atau keluar kost/kontrakan tidak memakai jilbab.

“engga mengharuskan sih, kaya lebih tepatnya akunya juga kaya gak enak gitu kalau orang tua tahu kalau aku nggak pake jilbab.”⁸⁰

Karena Yuli sering mengunggah postingannya ke media sosial, tidak segan-segan Yuli mengecualikan keluarganya. Bukan karena tidak boleh, Yuli masih belum terbiasa ketika keluar rumah tidak memakai jilbab itu di depan keluarganya.

c. Representasi Jilbab Bagi Yuli

Bagi Yuli jilbab hanyalah sebuah formalitas belaka. Meskipun Yuli pernah tinggal di Pondok Pesantren saat SMA dulu, namun tidak menutup kemungkinan untuk Yuli tetap mengenakan jilbabnya. Selain karena pergaulan saat kuliah, ia juga menganggap ketika keluar tidak memakai jilbab itu dikatakan lebih mudah dan juga tidak ribet, hingga yang Yuli rasakan sekarang ketika ia mengenakan jilbab merasa lebih aneh pada dirinya.

“heehh.. terus kaya lama kelamaan tuh mungkin karena lebih sering gak pake jilbab sekarang kalo pake jilbab tuh rasanya kaya lebih aneh hehehe..”⁸¹

Meskipun begitu, Yuli ada keinginan untuk istiqomah memakai jilbab lagi sedikit demi sedikit.

“kaya dari cowok aku juga sih. cowok aku tuh gak suka kalau aku gak pake jilbab.”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Yuli, Tanggal 02 Desember 2022 di Alfamidi Super Pabuaran.

⁸¹ Wawancara dengan Yuli, pada tanggal 02 Desember 2022 di Alfamidi Super Pabuaran.

⁸² Wawancara dengan Yuli, pada tanggal 02 Desember 2022 di Alfamidi Super Pabuaran.

Selain bentuk kesadaran dalam dirinya, motivasi dari pacarnya yang kurang menyukai Yuli ketika tidak mengenakan jilbab juga menjadi alasan Yuli saat ini.

5. Infoman Anah

a. Profil Anah

Anah (nama samaran) merupakan mahasiwi Program Studi Manajemen Dakwah (MD) yang berusia 21 tahun. Sekarang Anah tinggal di salah satu pondok pesantren di Purwokerto, yaitu Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara. Tentunya keseharian Anah selain kuliah, yaitu mengaji di pesantren. Anah lebih banyak menghabiskan waktunya di pondok pesantren.

“ee.. kalau dari keluarga sendiri sih gaada tuntutan untuk berhijab cuma emang karena dari kecil udah dilatih ee.. untuk keluar rumah ya pake hijab, tapi ee.. kenapa gaada keinginan keluar rumah tanpa hijab itu karena ngerasa udah malu aja kalau keluar gak pake hijab tuhh.”⁸³

Anah sebagai mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sudah sepantasnya mematuhi aturan berbusana yang ada di kampusnya yaitu memakai pakaian yang sesuai dengan kode etik mahasiswa termasuk memakai jilbab. Namun saat Anah berada di luar kampus, Anah mengaku tetap berjilbab. Selain karena memang sudah dilatih sejak kecil, rasa malu tidak berjilbab saat keluar rumah sudah Anah rasakan.

b. Latar Belakang Keluarga

Anah lahir di tengah keluarga yang cukup taat dengan agama, namun menurut Anah hal tersebut masih bisa dikatakan wajar layaknya umat muslim pada umumnya.

“kalau keluarga emang biasa kalau ke luar rumah ya hijaban.”⁸⁴

Dari keluarga memang tidak ada tuntutan untuk selalu berjilbab, namun keluarga Anah memiliki rasa kesadaran yang

⁸³ Wawancara dengan Anah, Tanggal 05 November 2022, di Kost Peneliti.

⁸⁴ Wawancara dengan Anah, Tanggal 05 November 2022, di Kost Peneliti.

cukup tinggi. Tanpa perlu dinasehati, Anah dan keluarganya selalu menutup auratnya ketika ke luar rumah.

c. **Representasi Jilbab Bagi Anah**

Menurut Anah berjilbab merupakan salah satu perintah Allah SWT yang wajib ditaati untuk menutup aurat bagian kepala dan rambut.

“ee.. karena hijab sendiri itu kan perintah yah.. jadi menutup aurat kan perintah.. jadi karena selain memenuhi syariat Islam, jadi kaya udah jadi kewajiban aja sebagai seorang muslim untuk menutup aurat dengan berhijab..”⁸⁵

Karena berjilbab menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalankan, maka hal tersebut yang membuat persepsi bahwa jilbab tidak boleh dilepas ketika sedang berada di luar, atau bersama dengan orang yang bukan mahramnya.

6. **Infoman Nisa**

a. **Profil Nisa**

Nisa (nama samaran) merupakan mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam semester 7 yang berusia 21 tahun. Nisa berdomisili di Rejasari, Purwokerta Barat. Selain kuliah, saat ini kesibukan Nisa juga masih aktif berorganisasi dan sudah mulai menyusun skripsinya. Selain itu, Nisa juga mengisi waktunya dengan kerja part time.

“selain kuliah Alhamdulillah saya juga masih berorganisasi tapi yang udah gak aktif-aktif banget karena udah ikutan mba nyusun skripsi, juga Alhamdulillah disambi kerja juga. Jadi itu aja sih kesibukannya, memantaskan diri agak pastas dimilikii hehehe..”⁸⁶

Sampai saat ini, Nisa tetap konsisten memakai jilbab kemanapun ia pergi. Karena sudah sejak kecil Nisa disekolahkan yang memang dari sekolahnya mewajibkan memakai jilbab, maka

⁸⁵ Wawancara dengan Anah, Tanggal 05 November 2022, di Kost Peneliti.

⁸⁶ Wawancara dengan Nisa, Tanggal 05 Desember 2022, di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab Dakwah Lt. 1.

dari itu sampai besarpun berjilbab sudah menjadi kebiasaan bagi Nisa.

b. Latar Belakang Keluarga

Nisa tinggal bersama keluarga yang taat beragama dan juga selalu menutup auratnya ketika ke luar rumah. Memakai pakaian yang wajar layaknya muslim pada umumnya.

“orang tuanya nutup banget eh anaknya nggak gitu. Untuk keluarga Alhamdulillah juga emang tertutup sih. Keluar pake jilbab, pake baju-baju yang menutup. Yaa gak yang menutup-menutup banget yahh. Cuma ya untuk sekelas Muslim itu udah cukup menutup aurat Alhamdulillah.”⁸⁷

Orang tuanya Nisa juga menyekolahkan Nisa di sekolah yang berbasis Agama Islam dan mewajibkan siswanya untuk selalu mengenakan jilbab. Sejak TK itulah Nisa dilatih untuk selalu memakai jilbab. Meskipun masih sering lepas pakai waktu masih kecil, ternyata hal tersebut membawa Nisa sampai sekarang konsisten memakai jilbab.

“Bahkan sehelai rambutpun itu juga memasuki sebuah dosa. Katanya juga pernah denger kalau orang tuanya sudah meninggal terus kita mengumbar aurat bahkan kaya sehelai rambut aja itu kan bisa mengakibatkan ayah kita masuk ke neraka. Yaa Wallahu alam ya saya gak tau yahh hehehe..”⁸⁸

Nisa juga memahami ketika anak perempuan mengumbar auratnya itu selain berdosa, juga berdampak pada Ayahnya. Ketika ayahnya sudah meninggal, maka Ayahnya juga akan menanggung dosa anaknya yang mengumbar aurat.

c. Representasi Jilbab Bagi Nisa

Panggung depan atau panggung belakang, bagi Nisa tidak ada yang membedakan dalam hal berjilbab. Dimanapun Nisa

⁸⁷ Wawancara dengan Nisa, Tanggal 05 Desember 2022, di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab Dakwah Lt. 1.

⁸⁸ Wawancara dengan Nisa, Tanggal 05 Desember 2022, di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab Dakwah Lt. 1.

berada ketika itu terdapat orang yang bukan mahramnya, sekalipun itu di rumah, Nisa berusaha untuk menutup auratnya.

“Kaya entah tiba-tiba udah pw nih di kamar di rumah kaya udah pake pakaian dirumah lah kaya yang pendek atau mungkin yang panjang, gak pake jilbab kan lebih fresh juga kan lebih seger. Itu tiba-tiba kaya ada tamu lah, ngangkat jemuran lah, kadang suatu hal yang harus mempertegas kita untuk beraktivitas menutup. Entah dari pakaiannya, jilbabnya atau mungkin gimana caranya rambut biar gak keliatan, ditutupin pake anduk kek atau gimana.”⁸⁹

Nisa menjelaskan bahwa hasrat untuk tidak memakai jilbab pasti selalu ada meskipun sudah terbiasa dengan jilbab. Apalagi ketika di rumah ada tamu atau hal lain yang mengharuskan Nisa mendadak untuk menutup auratnya. Bahkan sampai saat ini, Nisa juga belum mengetahui makna jilbab selain untuk menutup aurat. Karena memang itu makna jilbab secara umum.

“sebenarnya kita juga gak bisa ngejudge juga yah, belum tentu orang yang berhijab tuh baik, belum tentu orang yang gak berhijab tuh nakal dan lain-lain. Gak bisa. Bahkan hijab tuh tidak menjadi patokan dan nilai kita masuk surga atau mungkin poin-poin pahala. Asekkkkk hahaha..”⁹⁰

Menurut Nisa, sebagai muslim yang baik tidak seharusnya ngejudge orang lain yang masih sering lepas pakai jilbab. Karena belum tentu mereka yang sering lepas pakai jilbab lebih buruk dari kita, dan jilbab juga tidak menjadi patokan orang tersebut masuk surga.

7. Infoman Wati

a. Profil Wati

Wati (nama samaran) merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2019.

⁸⁹ Wawancara dengan Nisa, Tanggal 05 Desember 2022, di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab Dakwah Lt. 1.

⁹⁰ Wawancara dengan Nisa, Tanggal 05 Desember 2022, di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab. Dakwah Lt. 1.

Sekarang Wati berdomisili di salah satu kost di Purwanegara, Purwokerto Utara.

“Dulu sebelum masuk ke SMA”.⁹¹

“Kadang si, misal situasi di luar rumah aman,cuma sebentar ambil jemuran”.

Sejak duduk di bangku SMA, Wati mulai konsisten berjilbab. Meski sebelumnya Wati masih lepas pakai, namun hanya sekedar ambil jemuran atau ketika situasi sekitar rumah aman, artinya tidak ada laki-laki yang bukan mahramnya melihat Wati.

b. Latar Belakang Keluarga

Wati tinggal di lingkungan yang masyarakatnya sebagian besar memakai jilbab yang besar dan syar’i. Bahkan anak usia dini sudah mulai diajarkan untuk menutup aurat.

“Iyapp betul, dari orangtua dan lingkungan juga, Kebanyakan si lingkungan lebih mendukung, karena mereka banyak juga yang bercadar.. jadi bisa timbul rasa malu ke diri sendiri, keluar kok ngga pakai jilbab”.⁹²

Selain lingkungan, faktor utamanya tentu dari keluarga. Keluarga Wati sering mengikuti kajian remaja di Desanya. Orang tua Wati juga mengharuskan Wati untuk selalu mengenakan jilbabnya ketika ke luar rumah.

c. Representasi Jilbab Bagi Wati

Wati mengakui ia sering memakai jilbab besar terutama ketika di lingkungan di rumahnya. Selain tuntutan dari keluarga, lingkungan rumahnya Wati juga banyak yang memakai cadar dan jilbab besar.

“Dengan berjilbab entah itu bagi muslimah berkerudung besar atau sedang, menunjukkan bahwa meski seorang muslimah memakai ukuran atau model yang berbeda, ia harus tetap memperhatikan Aturan Agama yang sesungguhnya. Jilbab juga mendidik kita supaya sabar dan berbuat baik kepada masyarakat sekitar, agar dari mereka

⁹¹ Wawancara dengan Wati, Tanggal 15 Januari 2023, di Kost Informan Wati.

⁹² Wawancara dengan Wati, Tanggal 15 Januari 2023, di Kost Informan Wati.

juga muncul perasaan yang baik dan termotivasi untuk lebih mencintai Islam karena ajarannya yang senantiasa menyebarkan kasih sayang.”⁹³

Menurut Wati berjilbab merupakan salah satu kewajiban seorang muslimah untuk menutup auratnya. Karena di dalam Al-Qur’an juga sudah ada perintahnya. Dengan berjilbab, dapat menjadikan diri lebih baik baik dalam menjaga pergaulan serta terhindar dari dosa. Jilbab juga mendidik supaya seorang muslimah lebih sabar serta dapat berbuat baik kepada masyarakat.

8. Infoman Amel

a. Profil Amel

Amel (nama samaran) merupakan mahasiswi BKI angkatan 2019 yang berusia 21 tahun. Sekarang Amel tinggal di Kost daerah Tanjung, Purwokerto Selatan.

“sekarang kesibukannya.. nggak sibuk sih mba, lagi nunggu jadwal buat wisuda.”⁹⁴

Karena semangatnya yang tinggi, Amel mampu menyelesaikan studinya selama tujuh semester. Sejauh ini, Amel tidak pernah melepas jilbabnya ketika ke luar rumah atau saat bertemu teman laki-lakinya. Meski sekedar pergi ke warung, Amel tidak melepas jilbabnya.

b. Latar Belakang Keluarga

Amel hidup di pedesaan yang masyarakatnya semuanya beragama Islam. Untuk itu, Amel selalu memakai jilbab ketika ke luar rumah. Kedua orang tua Amel juga termasuk orang yang taat beribadah dan ibunya selalu memakai jilbab ketika ke luar rumah.

“kalo keluarga ya alhamdulillah sekarang orang tua khususnya ibu gitu, yaa tetep dipake.”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Wati, Tanggal 15 Januari 2023, di Kost Informan Wati.

⁹⁴ Wawancara dengan Amel, Tanggal 12 Januari 2023, di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Ruang D4.

⁹⁵ Wawancara dengan Amel, Tanggal 12 Januari 2023, di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Ruang D4.

Meskipun tidak ada tuntutan dari orang tua untuk selalu memakai jilbab, namun Amel sadar sebagai remaja yang sudah baligh sudah seharusnya menutup auratnya tanpa perlu diperingatkan oleh kedua orang tuanya.

c. Representasi Jilbab Bagi Amel

Setiap orang tentunya memiliki cara pandang yang berbeda-beda terhadap makna jilbab. Menurut Amel, jilbab merupakan bagian dari busana yang wajib dikenakan ketika bersama dengan orang yang bukan mahramnya.

“yaa untuk kewajiban aja udah kaya pakaian apa yah, yang harus ada di dalam diri saya kalau keluar rumah.”⁹⁶

Amel mengakui bahwa ia tidak pernah sekalipun mengunggah foto atau video ke sosial media tanpa memakai jilbab. Meskipun itu di *second account* atau dibagikan hanya pada teman dekatnya saja, Amel tetap memakai jilbab karena dikhawatirkan akun temannya dibajak oleh pacar atau teman laki-lakinya. Maka dari itu, Amel selalu waspada.

C. Pembahasan

Penerapan pemakaian jilbab mewajibkan seluruh mahasiswi dan civitas akademiknya untuk berpakaian sopan dan menutup aurat sesuai kode etik mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah ditetapkan di buku Panduan Akademik yang membahas tentang pakaian. Dengan begitu, penggunaan jilbab pada kalangan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sudah menjadi hal yang sangat umum. Dan dengan memakai jilbab, para mahasiswi dianggap sudah mematuhi salah satu ketentuan yang ada di kampus.

Jika dilihat menggunakan kacamata dramaturgi, tidak dipungkiri bahwa manusia memiliki dua panggung dalam realitas hidupnya. Yaitu

⁹⁶ Wawancara dengan Amel, Tanggal 12 Januari 2023, di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Ruang D4.

panggung depan dan juga panggung belakang yang kemungkinan besar bertolak belakang antara keduanya. Dan juga tidak ada perbedaan antara keduanya. Ada delapan informan yang peneliti dapatkan, semuanya merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dari empat program studi yang berbeda, Putri merupakan mahasiswi program studi Komunikasi penyiaran Islam, Yani merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Fira merupakan mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Yuli merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Anah merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Nisa merupakan mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Wati merupakan mahasiswi program studi Manajemen Dakwah, dan Amel merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam yang konsisten mengenakan jilbab dimanapun berada dan juga tidak mengenakan jilbab atau terkadang tidak mengenakan jilbab ketika ke luar rumah.

Seluruh informan mempresentasikan dirinya di panggung depannya yang mengenakan jilbab. Maksud dari panggung depan disini ialah saat berada di lingkungan kampus. Adapun panggung belakang yang dimaksud ialah saat berada di luar rumah, seperti main bersama teman, nongkrong atau hanya sekedar pergi ke warung.

”Mamah gak make juga kalau kemana-mana cuma kalau kerja ya tetep pake. Jadi ya ngebebasin juga sih dari keluarga.”⁹⁷

“Iya misal keluar rumah mengharuskan pakai jilbab”⁹⁸

“engga mengharuskan sih, kaya lebih tepatnya akunya juga kaya gak enak gitu kalau orang tua tahu kalau aku nggak pake jilbab.”⁹⁹

Dari delapan informan tersebut, tiga diantaranya memiliki tuntutan dari keluarga untuk selalu memakai jilbab yaitu informan Putri, Fira dan

⁹⁷ Wawancara dengan Yani, tanggal 29 November 2022 di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab. Dakwah Lt. 1.

⁹⁸ Wawancara dengan Wati, Tanggal 15 Januari 2023, di Kost Informan Wati.

⁹⁹ Wawancara dengan Yuli, Tanggal 02 Desember 2022 di Alfamidi Super Pabuaran.

Wati. Empat informan lain, yaitu Yani, Anah, Nisa dan Amel tidak memiliki tuntutan berjilbab dari keluarganya. Bahkan satu informan, yaitu Yuli tidak diketahui oleh orang tuanya kalau Yuli sering melepas jilbabnya saat ke luar.

Lingkungan tempat tinggal para informan saat ini juga memiliki peran dan mempunyai pengaruh terhadap informan. Empat informan tersebut sama-sama bertempat tinggal dirumah, namun satu informan ikut tinggal dirumah nenek dan saudaranya yaitu informan Yani. Dan tiga lainnya yaitu Putri, Fira dan Nisa tinggal dirumah bersama keluarganya. Sedangkan tiga informan yaitu Yuli, Wati, dan Amel tinggal di salah satu Kost/kontrakan di Purwokerto. Dan satu informan yaitu Anah tinggal di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, Purwokerto Utara.

Setelah melihat fenomena dari para informan dalam merepresentasikan jilbabnya menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman kemudian penelitian ini difokuskan pada representasi diri dalam memandang jilbab untuk diri para informan yang merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Karena setelah dilihat menggunakan teori Dramaturgi, peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka memandang dan merepresentasikan jilbab pada dirinya. Kedelapan informan merupakan mahasiswa perempuan Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang masih aktif pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini fokus pada bagaimana para informan dalam memandang jilbab serta bagaimana merepresentasikan jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

D. Representasi Jilbab Bagi Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Jilbab merupakan kewajiban bagi muslimah secara syariat agama Islam. Perintah berjilbab bagi muslimah terdapat dalam Al-Qur'an surat AL-Ahzab ayat 59. Konsep jilbab mengandung arti sebagai ketaatan

terhadap perintah agama dalam menutup aurat. Aurat perempuan menurut Islam adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Aurat tidak diperlihatkan ke orang lain kecuali terhadap suami atau mahramnya (saudara atau kerabat dengan kriteria tertentu sesuai syari'at).¹⁰⁰

Kedelapan informan yang merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri merepresentasikan jilbab secara umum sebagai sebuah ketaatan terhadap perintah agama serta sebagai bentuk kewajiban sebagai wanita muslim untuk menutup auratnya. selain itu ada juga yang mengatakan di zaman sekarang jilbab dimaknai sebagai sebuah trend, artinya bukan semata-mata untuk menutup aurat. Apalagi zaman sekarang bentuk jilbab sangat beragam. Meskipun dalam pengaplikasiannya berbeda-beda, namun tidak sedikit juga yang memakai jilbab hanya untuk sebuah trend masa kini. Selain sebagai trend, Yuli berasumsi bahwa jilbab hanya sebagai formalitas saja, bukan sepenuhnya untuk menutup aurat. Informan Nisa memaknai jilbab untuk menutup aurat bagian kepala dan rambut. Selain itu, informan Wati yang kesehariannya lebih sering memakai jilbab besar juga memandang bahwa dengan jilbab, dapat mendidik menjadi muslim yang penyabar dan berbuat baik terhadap sesama.

a. Kewajiban berjilbab bagi muslimah secara syari'at agama

Dari delapan informan, empat informan memiliki jawaban yang hampir sama dalam memandang jilbab serta dalam merepresentasikannya, yaitu sebagai sebuah bentuk kewajiban seorang muslim perempuan untuk menutup auratnya termasuk kepala (rambut). Perintah menggunakan jilbab dan menutup aurat telah disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 yang menerangkan bahwa Allah memerintahkan pada Nabi Muhammad SAW untuk menyeru kepada istri-istri, anak-anak perempuan, dan istri-istri orang mukmin agar menutup seluruh tubuhnya dengan jilbab. Inilah salah

¹⁰⁰ Patta Hindi Asis, *Makna Hijab Bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari*, (Universitas Muhammadiyah Kendari, 2017), hlm. 94.

satu cara Allah untuk memuliakan kaum wanita agar mereka mudah dikenal sebagai seorang Muslimah yang taat kepada perintah-Nya serta untuk menjauhkan mereka dari gangguan laki-laki penuh nafsu syaitan yang ingin menggodanya.¹⁰¹ Dari delapan informan juga sebenarnya paham bahwa jilbab merupakan salah satu kewajiban sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah agama bagi wanita muslim.

Putri mengakui dan menyadari bahwa sebagai seorang perempuan muslim sudah seharusnya memakai jilbab untuk menutup auratnya, Namun semua itu tetap kembali pada dirinya masing-masing.

“yang pertama sih kewajiban yah, mestinya kita sebagai muslim perempuan harusnya pake hijab dan otomatis UIN juga kan peraturannya wajib pake hijab, jadi ya emang dari kecil juga dilatih harus pake hijab.”¹⁰²

Sama halnya dengan Putri, Yani pun mengakui bahwa jilbab merupakan kewajiban bagi setiap umat Muslim khususnya perempuan. Namun hal tersebut kembali ke diri setiap individunya masing-masing dan tidak bisa memaksakan setiap kehendak orang lain.

“Yaa kalau menurut saya sih sebenarnya kalau berhijab itu wajib ya kalau dalam Islam, tapi kan tergantung lagi dari dirinya sendiri gitu mau berhijabnya, mau gimananya gitu kan.. yaa gitu sih.”¹⁰³

Selain Putri dan Yani, Anah dan Amel juga mengakui bahwa jilbab merupakan salah satu syarat seorang muslimah untuk menutup auratnya. Menurut anah, berjilbab juga merupakan salah satu perintah Allah SWT kepada perempuan muslim khususnya untuk menutup auratnya dengan berjilbab.

“karena hijab sendiri itu kan perintah yah.. jadi menutup aurat kan perintah.. jadi karena selain memenuhi syariat Islam, jadi

¹⁰¹ Moh. Toyyib, “Kajian Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir-tafsir Terdahulu)”, *Jurnal Al-Ibrah Vol. 3, No 1*, (Juni 2018), hlm. 73.

¹⁰² Wawancara dengan Putri, Tanggal 29 November 2022 di tempat kerjanya Putri.

¹⁰³ Wawancara dengan Yani, Tanggal 29 November 2022 di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab Dakwah Lt. 1.

kaya udah jadi kewajiban aja sebagai seorang muslim untuk menutup aurat dengan berhijab..”¹⁰⁴

“yaa untuk kewajiban aja udah kaya pakaian apa yah, yang harus ada di dalam diri saya kalau keluar rumah.”¹⁰⁵

Jawaban Putri, Yani, Anah dan Amel dalam merepresentasikan jilbab menurut mereka merupakan sebuah kewajiban menutup aurat sebagai seorang muslim perempuan. Pada hakikatnya, mereka paham kegunaan jilbab yang sebenarnya, namun seperti apa yang mereka katakan, semuanya kembali lagi pada diri masing-masing. Dan merupakan sebuah perintah Allah SWT yang wajib dijalankan.

b. Jilbab sebagai Trend mengikuti perkembangan zaman

Presentasi diri menurut pandangan Erving Goffman merupakan proses yang dilakukan oleh individu dalam rangka menciptakan atau membentuk citra diri dan apa yang dilakukan orang lain pikirkan atau apa yang individu itu sendiri pikirkan tentang individu itu sendiri. Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Goffman menyebut upaya itu sebagai pengelolaan kesan (*impression management*), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁶

“hijab itu trend, kalau menurutku trend. Trend zaman sekarang berkedok untuk menutup aurat. Jadi, trend untuk menutup aurat tapi hanya sekedar berkedok. Kan banyak yang kaya gitu. Karena kalau menurut ku hijab yang bener-bener hijab ya kaya kamu hahaa.”¹⁰⁷

Fira memandang jilbab itu hanya sebuah trend belaka. Di era sekarang kita dapat menjumpai berbagai macam model jilbab baik di

¹⁰⁴ Wawancara dengan Anah, Tanggal 29 November 2022 di Kost Peneliti.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Amel, Tanggal 13 Januari 2023 di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Ruang D4.

¹⁰⁶ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 112.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Fira, Tanggal 20 Desember 2022 di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lab. Dakwah Lt. 2.

lingkungan sekitar kita maupun di sosial media. Namun hal tersebut dapat dibedakan mana perempuan yang memang sungguh-sungguh dalam menutup aurat, atau hanya sekedar formalitas menutup kepala saja.

c. Jilbab Sebagai Bentuk Formalitas

Goffman melihat ada perbedaan akting yang nampak saat aktor berada di atas panggung (*front stage*) dan di belakang panggung (*back stage*) drama kehidupan. Kondisi akting di *front stage* adalah adanya penonton (yang melihat kita) dan kita sedang berada dalam pertunjukan.¹⁰⁸

Yuli merepresentasikan jilbab sebagai sebuah formalitas saja. Bukan sepenuhnya untuk menutup aurat. Oleh karena itu, Yuli lebih nyaman tidak memakai jilbab saat bepergian ke luar kost/kontrakan. Selain dari faktor pergaulan, keanehan saat memakai jilbab juga sudah Yuli rasakan.

“lebih tepatnya hanya sebagai formalitas sih, tapi kadang pernah sih ngerasain kaya ihh kok kaya gini ya sekarang, kadang kalau lagi merenung hihhi..”¹⁰⁹

Namun, sesekali juga mulai sadar akan dirinya yang sekarang. Ia juga mengakui sedikit demi sedikit akan dibiasakan lagi untuk selalu mengenakan jilbabnya lagi. Selain dari keluarga, teman dekatnya Yuli juga kurang menyukai Yuli yang sering melepas jilbabnya saat ke luar.

d. Jilbab Untuk Menutup Aurat

Back Stage yang diperankan oleh informan Nisa ialah sama seperti panggung depan. Nisa tetap memakai jilbab baik itu di kampus maupun di luar kampus seperti main, atau sekedar menerima tamu yang bukan mahram di rumahnya.

“mungkin karena sudah terbawa didikan orang tua kali ya. Karena sampai hari inipun saya juga belum tau makna hijab

¹⁰⁸ Sri Siti Nofitasari, *Studi Dramaturgi Perilaku Mahasiswa Pekerja Guest Relation Officer (GRO) Night Club Babyface di Kota Semarang*, Skripsi Ilmu Komunikasi, (Semarang: Universitas Semarang, 2019), hlm. 10.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Yulii, pada Tanggal 02 Desember di Alfamidi Super Pabuaran.

selain menutup aurat. Mungkin juga karena namanya sudah dibiasakan yah berarti benar nih kata-kata orang yang suka bilang “biasa karena terbiasa”.

Sampai saat ini yang Nisa pahami terkait makna jilbab adalah untuk menutup aurat. Karena hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59. Karena merasa dirinya sudah baligh, maka sudah seharusnya Nisa menutup auratnya, salah satunya dengan berjilbab untuk menutup aurat bagian kepala dan rambut.

e. Jilbab Mendidik Menjadi Muslimah Penyabar

Sama halnya dengan Nisa, *Back Stage* yang diperankan oleh informan Wati ialah sama seperti panggung depan. Wati tetap memakai jilbab baik itu di kampus maupun di luar kampus seperti main, atau sekedar pergi ke warung.

“Dengan berjilbab Entah itu bagi muslimah berkerudung besar atau sedang, menunjukkan bahwa meski seorang muslimah memakai ukuran atau model yang berbeda, ia harus tetap memperhatikan Aturan Agama yang sesungguhnya.”¹¹⁰

Wati yang kesehariannya lebih sering memakai jilbab besar juga memandang bahwa dengan jilbab, dapat mendidik menjadi muslim yang penyabar dan berbuat baik terhadap sesama. Jilbab juga mengajarkan umatnya supaya menjadi perempuan muslim yang penyabar dan berbuat baik kepada masyarakat sekitar. Agar dari mereka juga muncul perasaan yang baik dan termotivasi untuk lebih mencintai Islam karena ajarannya yang senantiasa menyebarkan kasih sayang.

¹¹⁰ Wawancara dengan Wati, Tanggal 15 Januari 2023 di Kost Informan Wati.

Tabel 2. Representasi Jilbab Informan

Informan	Representasi Jilbab	Panggung Depan (<i>Front Stage</i>)	Panggung Belakang (<i>Back Stage</i>)
Putri	Memandang jilbab sebagai sebuah kewajiban bagi setiap muslimah, namun dalam pengaplikasiannya kembali pada diri masing-masing	Memakai jilbab ketika berada di kampus. Sesekali ketika kerja juga memakai jilbab.	Sering lepas pakai jilbab ketika di luar rumah, baik main, nongkrong, ataupun perjalanan jauh. Tidak jarang juga mengunggah postingan tidak memakai jilbab ke media sosial.
Yani	Memandang jilbab sebagai kewajiban bagi setiap umat Muslim khususnya perempuan. Namun hal tersebut kembali ke diri setiap individunya masing-masing	Memakai jilbab ketika berada di kampus. Dan sesekali saat menghadiri acara formal seperti hajatan.	Sering lepas pakai jilbab ketika di luar rumah, baik main, nongkrong, ataupun perjalanan jauh. Tidak jarang

	dan tidak bisa memaksakan setiap kehendak orang lain		juga mengunggah postingan tidak memakai jilbab ke media sosial.
Fira	Memandang jilbab hanya sebuah trend untuk mengikuti perkembangan zaman, tidak sepenuhnya untuk menutup aurat	Memakai jilbab ketika berada di kampus.	Sering lepas pakai jilbab ketika di luar rumah, baik main, nongkrong, ataupun perjalanan jauh.
Yuli	Memandang jilbab hanya sebagai formalitas belaka	Memakai jilbab ketika berada di kampus.	Sering lepas pakai jilbab ketika di luar rumah, baik main, nongkrong, ataupun perjalanan jauh. Tidak jarang juga mengunggah postingan tidak memakai jilbab ke

			media sosial, meskipun diawal masih sering sembunyi-sembunyi.
Anah	Memandang jilbab sebuah kewajiban sebagai seorang muslimah untuk menutup aurat.	Memakai jilbab ketika berada di kampus.	Tidak melepas jilbabnya meskipun di luar kampus atau di luar rumah.
Nisa	Nisa menjelaskan bahwa hasrat untuk tidak memakai jilbab pasti selalu ada. Tapi, Nisa tetap konsisten berjilbab. Nisa juga belum mengetahui makna jilbab selain untuk menutup aurat.	Memakai jilbab ketika berada di kampus.	Tidak melepas jilbabnya meskipun di luar kampus atau di luar rumah. Ketika ada tamu atau ngangkat jemuran, Nisa tetap berusaha menutup auratnya.
Wati	Dengan berjilbab Entah itu bagi muslimah berkerudung besar atau sedang,	Memakai jilbab ketika berada di kampus. Terkadang	Tidak melepas jilbabnya meskipun di luar kampus atau di luar

	<p>menunjukkan bahwa ia harus tetap memperhatikan aturan agama yang sesungguhnya. Jilbab juga mendidik supaya sabar dan berbuat baik kepada masyarakat.</p>	<p>memakai jilbab besar ketika ke kampus.</p>	<p>rumah. Di lingkungan rumah lebih sering memakai jilbab besar.</p>
Amel	<p>Memandang jilbab merupakan sebuah kewajiba umat muslim perempuan.</p>	<p>Memakai jilbab ketika berada di kampus.</p>	<p>Tidak melepas jilbabnya meskipun di luar kampus atau di luar rumah.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang telah peneliti lakukan dalam penelitian mengenai Studi Dramaturgi terhadap representasi jilbab mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, peneliti menarik kesimpulan secara umum semua informan memandang jilbab merupakan suatu bentuk ketaatan sebagai muslim perempuan untuk menutup aurat serta sebuah kewajiban jika dilihat dari kacamata agama Islam.

1. Kewajiban berjilbab bagi muslimah secara syari'at agama

Jilbab merupakan salah satu kewajiban untuk menutup aurat sebagai seorang muslim perempuan. Pada hakikatnya, mereka paham kegunaan jilbab yang sebenarnya, namun seperti apa yang mereka katakan, semuanya kembali lagi pada diri masing-masing. Dan merupakan sebuah perintah Allah SWT yang wajib dijalankan.

2. Jilbab sebagai Trend mengikuti perkembangan zaman

Jilbab itu hanya sebuah trend belaka. Di era sekarang dapat dijumpai berbagai macam model jilbab baik di lingkungan sekitar kita maupun di sosial media. Namun hal tersebut dapat dibedakan mana perempuan yang memang sungguh-sungguh dalam menutup aurat, atau hanya sekedar formalitas menutup kepala saja.

3. Jilbab Sebagai Bentuk Formalitas

Jilbab sebagai sebuah formalitas saja. Bukan sepenuhnya untuk menutup aurat. Oleh karena itu, informan Yuli lebih nyaman tidak memakai jilbab saat bepergian ke luar kost/kontrakan. Selain dari faktor pergaulan, keanehan saat memakai jilbab juga sudah Yuli rasakan.

4. Jilbab Untuk Menutup Aurat

Sampai saat ini yang Nisa pahami terkait makna jilbab adalah untuk menutup aurat. Karena hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59. Karena merasa dirinya sudah baligh, maka sudah seharusnya Nisa menutup auratnya, salah satunya dengan berjilbab untuk menutup aurat bagian kepala dan rambut.

5. Jilbab Mendidik Menjadi Muslimah Penyabar

Wati yang kesehariannya lebih sering memakai jilbab besar juga memandang bahwa dengan jilbab, dapat mendidik menjadi muslim yang penyabar dan berbuat baik terhadap sesama. Jilbab juga mengajarkan umatnya supaya menjadi perempuan muslim yang penyabar dan berbuat baik kepada masyarakat sekitar. Agar dari mereka juga muncul perasaan yang baik dan termotivasi untuk lebih mencintai Islam karena ajarannya yang senantiasa menyebarkan kasih sayang.

Dari delapan informan tersebut pada dasarnya memiliki latar belakang keluarga yang hampir sama, yaitu keluarga yang cukup memahami syariat agama, khususnya kewajiban untuk menutup aurat. Walaupun informan Yani, Anah, dan Amel tidak pernah mendapat tuntutan untuk selalu mengenakan jilbab, namun tetap saja Yani mendapat teguran dari beberapa temannya. Sedangkan Anah dan Amel memiliki kesadaran sendiri untuk tetap memakai jilbabnya dimanapun berada ketika tempat tersebut ada lawan jenis yang bukan mahramnya.

Yuli juga tidak diketahui oleh kedua orang tuanya bahwa ia sering melepas jilbabnya saat keluar kost/kontrakan. Bukan karena larangan, namun rasa tidak enak hati masih ada dalam diri Yuli. Meskipun begitu, ia kerap merenungkan perubahan atas dirinya yang jauh berbeda saat ia masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana dulunya ia tinggal di pondok pesantren yang notabnya sangat taat terhadap agama, terutama dalam hal menutup aurat.

B. Saran

Syukur Alhamdulillah penelitian ini telah selesai meskipun masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, menambah wawasan bagi para pembaca dan membantu penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menjadi referensi di dunia pendidikan khususnya dalam bidang Dramaturgi.

Peneliti sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dan keterbatasan di dalam penelitian ini. Maka berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Saran Metodologis

Bagi penelitian selanjutnya, dikarenakan penelitian ini menggunakan informan hanya dari satu angkatan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai representasi jilbabnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memiliki informan dan objek penelitian yang lebih bervariasi dan mendalam perspektif Dramaturgi.

2. Saran Praktis

Bagi para informan yaitu mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, peneliti berharap agar para informan dapat selalu bertanggung jawab atas segala pilihannya dalam mengekspresikan diri dan mempresentasikan diri di tengah masyarakat. Peneliti juga berharap agar para informan dapat memfilter setiap pengaruh yang datang dari luar dan berupaya mengupgrade diri agar menjadi muslimah yang berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Afdhol Abdul Hanaf. *Subjek dan Objek Penelitian*. https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITIAN.
- Aini Qurrota. 2014. *Presentasi Diri "Ayam Kampus" (Studi Darmaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi di Pekanbaru)*. JOM FISIP UR1, No. 1.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Anindhita Wirarti. 2018. *Dramaturgi Dibalik Kehidupan Sosial Climber*, *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 6, No. 1.
- Asmaul Husna, Yuhdi Fahrimal. 2017. *Representasi Perempuan Berdaya Pada Akun Instagram @rachelvennya*. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 25 No. 2.
- Cahyono Habib. 2019. *Peran Mahasiswa di Masyarakat*. De banten-Bode: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* Vol. 1 No. 1.
- Clarissa Astiasari, diakses pada 21 November 2022, <https://id.scribd.com/presentation/391259816/purposive-Sampling-Dan-Snowball-Sampling>.
- Dita Putri Bestari. 2018. *Manajemen Kesan Dalam Dramaturgi Pekerja Seks Komersial "Ayam Kampus"* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Felly Aulia Girnanfa & Anindita Susilo. 2022. *Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa di Jakarta*, *Jurnal of New and Communication*, Vol. 1, No. 1. (Jakarta).
- Firmaningtyas Rara. *Dramaturgi Lesbian di kalangan Mahasiswa*, Universitas Negeri Surabaya.
- Imam, Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif "Teori dan Praktik"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Sarah. <http://eprints.polsri.ac.id/5921/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 30 September 2022.

- Halimar. 2017. *Wanita Berhijab di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Binsa Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru*, JOM FISIP UR4 No. 1.
- Harahap Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hayati Rina. *Macam Teknik Analisis Data dalam Bidang Pendidikan*. Diakses pada 21 November 2022, <https://penelitianilmiah.com/macam-teknik-analisis-data/>.
- Herdiansyah Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*.
- Hermawan Ahmad, <https://twitter.com/aheryawan/status/49616651125141504> diakses pada 29 Desember 2022.
- Laili Rofikoh. 2018. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Martiana Aris. 2016. *Dramaturgi Mahasiswa Pelaku Hubungan Seksual di Luar Nikah*, *Jurnal: Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 13, No. 2. (Yogyakarta).
- Mikraj Khazanah Ilmu, *Al-Qur'an QS AL-Ahzab/33:59*.
- Moh. Toyyib. 2018. "Kajian Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir-tafsir Terdahulu)". *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 3, No 1, (Juni 2018).
- Mulyana Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mutia Tika. 2017. *Generasi Milenial, Instagram dan Dramaturgi : Suatu Fenomena dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam*. *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 41 no. 2.
- Nova Barmanto, Nurul Akmalia. 2021. *Media Buku Sebagai Representasi Ideologi Penulis*. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* Vol. 2, No. 1.
- Panduan Akademik. 2019. (Purwokerto: Lembaga Penjamin Mutu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Panduan Akademik. 2022. (Purwokerto: Lembaga Penjamin Mutu UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022-2023).
- Patta Hindi Asis 2017. *Makna Hijab Bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari* (Universitas Muhammadiyah Kendari)
- Raihana Salma. 2021. *Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN*

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. (Purwokerto. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Referensi : <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-ahzab-ayat-57-60/> diakses pada 30 September 2022.

Referensi : <https://tafsirweb.com/7671-surat-al-ahzab-ayat-59.html> diakses pada 30 September 2022.

Robert K. Yin. 2016. *Qualitatif Research from Start to Finish* (New York: The Guilford Press).

Rottberg, J. W. 2018. *Self Representation in Social Media. SAGE Handbook of Social Media.* https://bora.uib.no/bora-xmloi/bitstream/handle/1956/13073/Self-Representation_in_Social_Media.pdf?sequence=1

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabets.

Suneki dan Haryono. 2012. *Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial, Jurnal Ilmiah CIVIS 2, No. 2.*

Syahputri Faramita. 2019. *Penampilan Mahasiswa Clubbers di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang).* Universitas Muhammadiyah Malang.

Syam Nur. 2010. *Agama Pelacur (Dramaturgi Transendental).* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang).

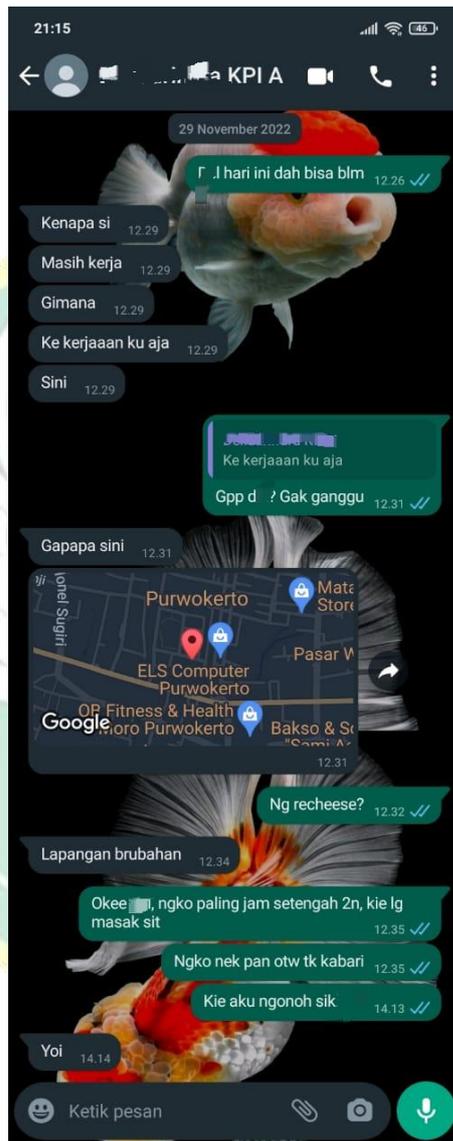
Wabula Rosina. 2021. *Implementasi Teori Dramaturgi dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.* IAIN Ambon.

Wanodya Jita. 2019. *Interaksi di Sosial Media Dalam Perspektif Dramaturgi (Studi Kasus Pengguna WhatsApp dan Instagram Kelompok Ibu-ibu Seven Squad di SD Ruhama).* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan **Putri**



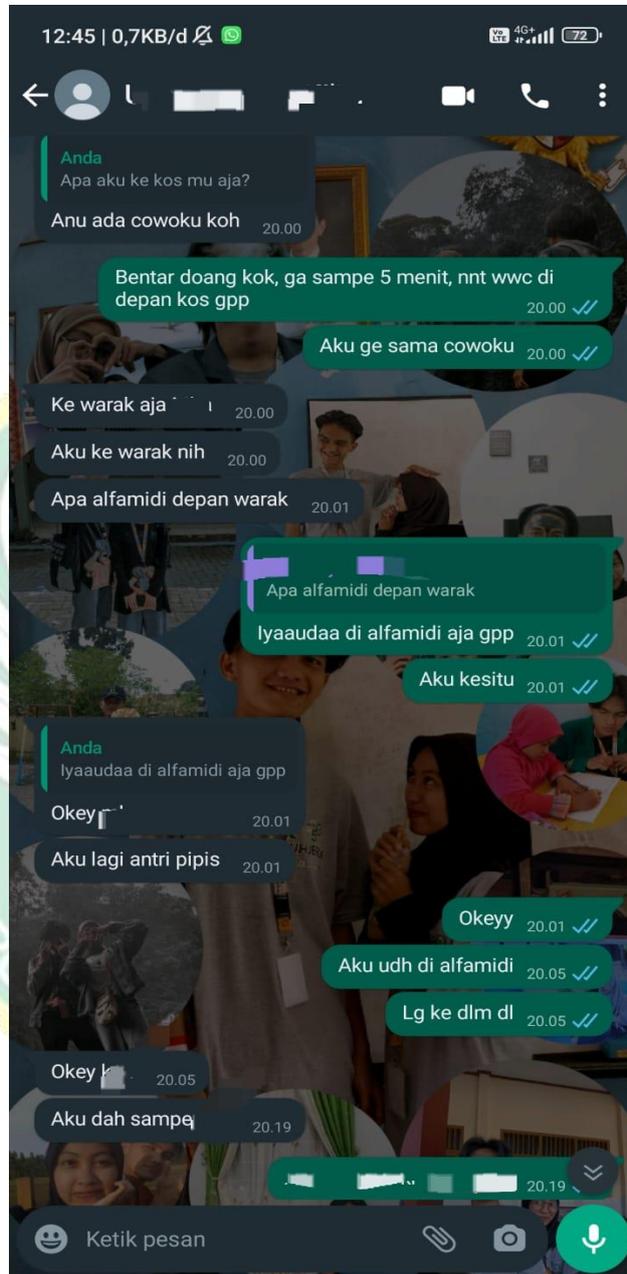
Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan **Yani**



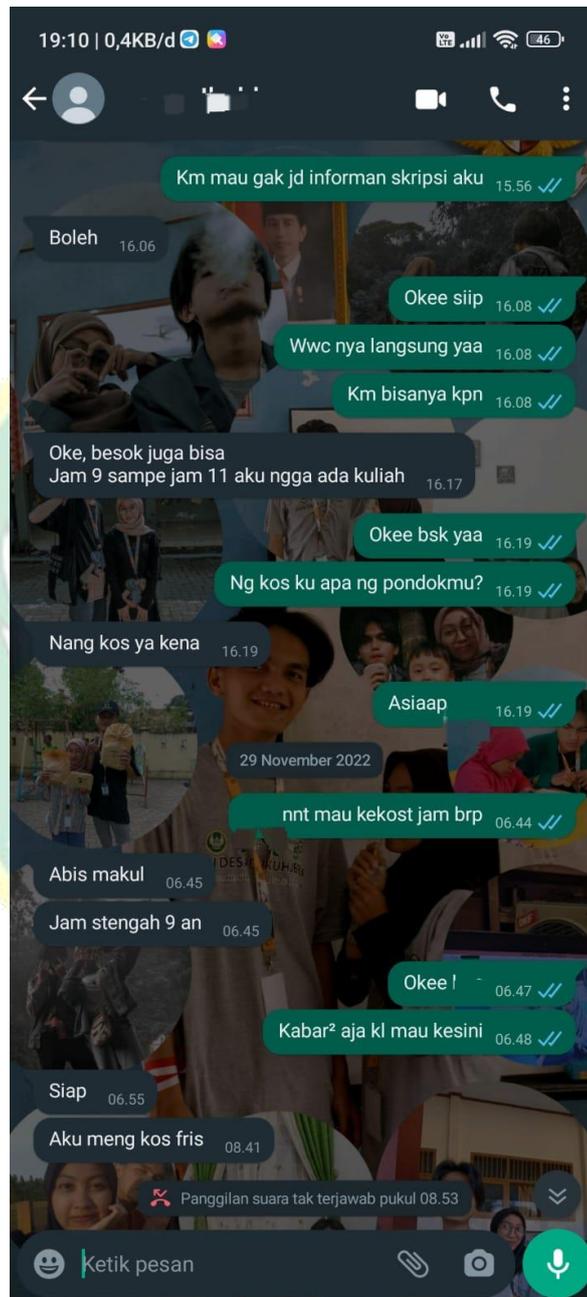
Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan
Fira



Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan **Yuli**



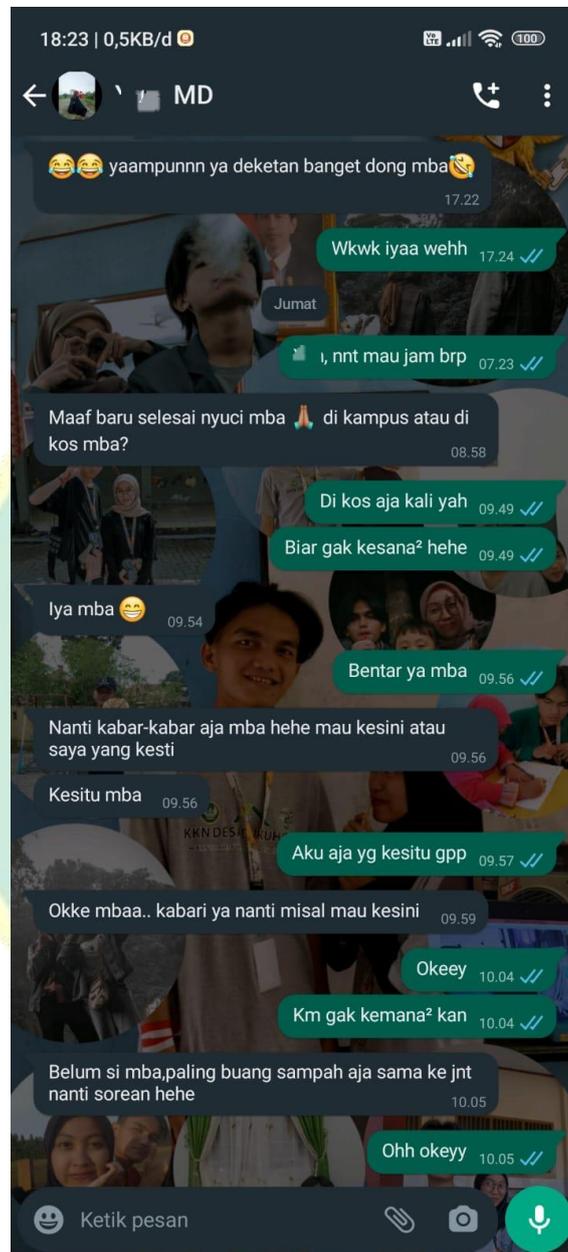
Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan
Anah



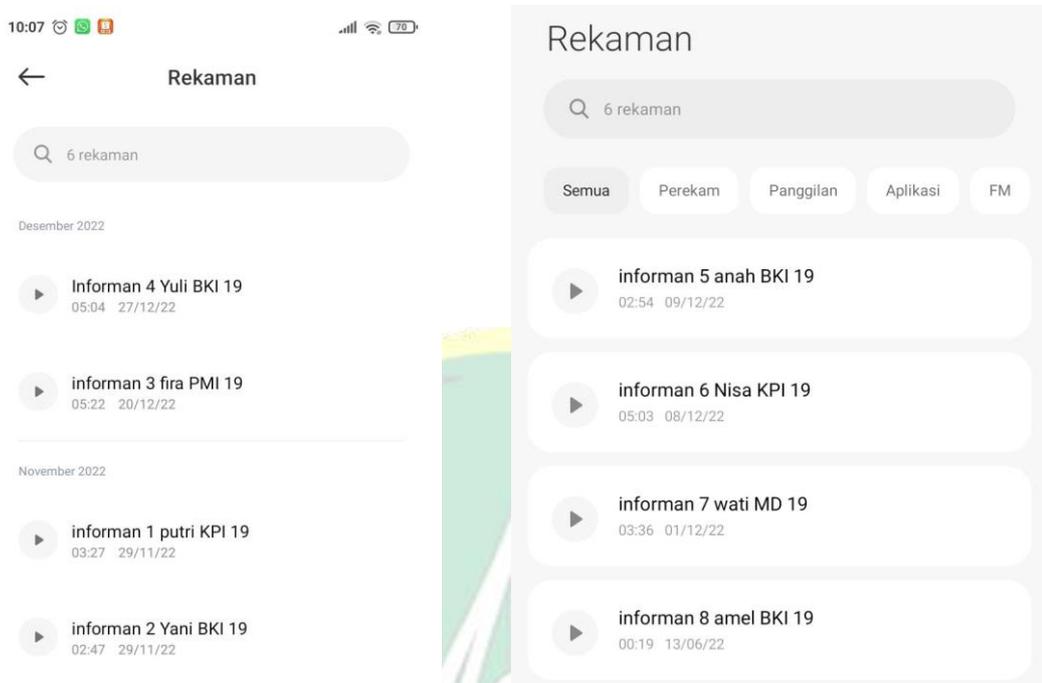
Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan Nisa



Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan
Wati



Screenshot hasil rekaman dengan informan



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN

INFORMAN 1

Informan : Putri
Peneliti : Frisca Oktaviany
Tanggal : 29 November 2022
Waktu : 15.01 – 15.05
Tempat : Di tempat kerjanya Putri

Frisca : halo Putri..
Putri : iya halo..
Frisca : bisa perkenalan dulu..
Putri : boleh.. nama saya DAP dari 7 KPI A angkatan 2019, asalnya dari Kalibagor.
Frisca : untuk usia sekarang berapa?
Putri : usianya 22 tahun.
Frisca : berarti tinggal dirumah ya domisilinya?
Putri : iya dirumah.
Frisca : terus kesibukannya selain kuliah ngapain aja?
Putri : yaa ada serabutan hehehe
Frisca : keja gitu.
Putri : iyaa.
Frisca : ee.. terus pernah gak sih gak pake hijab atau keinginan keluar rumah tuh gak pake hijab?
Putri : pernah sih ada keinginan gak pake hijab, tapi dari orang tua yakalau keluar rumah harus pake hijab.
Frisca : berarti latar belakang keluarga kamu tuh gimana? Maksudnya kaya memandang hijab tuh diwajibkan untuk keluarga atau emang terserah kaya gitu?
Putri : kalau keluarga pastinya diwajibkan sih.
Frisca : diwajibkan yah.. berarti itu Cuma dari keinginan kamu aja ya?
Putri : iyaa.
Frisca : terus ee.. alasan kuat yang mendasari kamu harus lepas pake hijab itu apa sih? Dari temen atau dari mana? kaya gitu
Putri : iya kadang sih karena mengikuti gaya hidup yah hehehe.. kadang keinginan gak pake hijab tuh.. gimana yah..ee.. ya kadang ya meniru kehidupan zaman sekarang yah. Misale keluar-keluar gak pake kerudung itu kan udah banyak kayanya kok pengen gitu, jadinya ikut-ikutan gitu lah..
Frisca : nah kamu sendiri pribadi itu merasa lebih nyaman pake atau nggak?
Putri : pake sih, lebih pede pake.
Frisca : pake berarti yah.
Putri : iyaa..

- Frisca : nah selama gak pake krudung tuh kalo keluar pernah gak sih dapet komentar buruk atau apa dari orang lain? Kan diliat kamu mahasiswa UIN gitu, pernah gak sih?
- Putri : sering sih, pasti dibilang anak yang gak baik, anak yang ini itu padahal ya itu gak setiap hari, maksudnya setiap keluar gak selalu gak pake hijab gitu. Cuma kalo lagi pengen aja gitu.
- Frisca : nah berarti ee.. menurut kamu dalam merepresentasikan hijab itu bagaimana sih? Kaya ee.. dari diri kamu menganggap hijab itu emang sebuah kewajiban apa hanya kebutuhan memenuhi peraturan kampus, atau gimana?
- Putri : yang pertama sih kewajiban yah, mestinya kita sebagai muslim perempuan harusnya pake hijab dan otomatis UIN juga kan peraturannya wajib pake hijab, jadi ya emang dari kecil juga dilatih harus pake hijab.
- Frisca : ohh oke sih cukup, makasih tanggapannya.
- Delia : iyaa sama-sama..

INFORMAN 2

- Informan : Yani
Peneliti : Frisca Oktaviany
Tanggal : 29 November 2022
Waktu : 11.48 – 11.51
Tempat : Di Lab Dakwah Lt. 1

- Frisca : haaa.. boleh perkenalan dulu
- Yani : okee, sebelumnya perkenalkan nama saya NA, asal dari Jakarta tapi sekarang tinggal di Bekasi sih. Terus domisili di Sokaraja karena saya punya sodara disini. Ee.. prodi BKI kelas 7 BKI B angkatan 2019.
- Frisca : terus kesibukan selain kuliah apa aja yah, kalau boleh tau?
- Yani : ee.. aku ikut ini sih organisasi IM JABODETABEK.
- Frisca : ohh IM JABODETABEK.
- Yani : iyahh.
- Frisca : berarti selain itu udah yah, kuliah pulang?
- Yani : iyahh hehe..
- Frisca : terus kamu pernah gak sih gak pake hijab? Atau keinginan gak pake hijab kalau keluar rumah ataupun kampus?
- Yani : sering sih.. tapi kadang kalau mau ke kampus yah pake sih, Cuma ke kampus doang pake..
- Frisca : nah terus kamu sendiri lebih nyaman pake hijab atau ngga sebenarnya? Dari diri kamu.
- Yani : sebenarnya tergantung situasi, kaya misal kalau lagi ada acara resmi baru pake hijab. Tapi kalau Cuma main ngga pake ya ngga apa-apa..
- Frisca : ohh.. berarti kalau lagi gak pake tuh tergantung temen atau emang gamau pake aja gitu?
- Yani : emm.. tergantung temen.

- Frisca : nah pernah gak sih dapet komentar buruk atau kaya ketika kamu gak pake hijab kalau keluar?
- Yani : sering.. karena kaya orang-orang tuh pada bilang, “ihh kamu kan kuliah di UIN masa sih gak pake hijab?”
- Frisca : terus respon kamu gimana tuh?
- Yani : yaa biasa aja. Saya tetep gak mikirin apa kata mereka, jadi diri sendiri aja gitu.
- Frisca : ohh gitu.. tapi kalau dari keluarga gitu ya kalau dari keluarga itu gimana? Kaya keluarganya juga sama atau mereka semuanya pake atau gimana?
- Yani : ngga.. justru mamah sih, mamah gak make juga kalau kemana-mana cuma kalau kerja ya tetep pake. Jadi ya ngebebasin juga sih dari keluarga.
- Frisca : okee okee.. nah menurut kamu representasi hijab tuh gimana sih? Kaya hanya sebatas menutup kepala atau hanya sebatas mematuhi aturan kampus atau gimana?
- Yani : yaa kalau menurut saya sih sebenarnya kalau berhijab itu wajib ya kalau dalam Islam, tapi kan tergantung lagi dari dirinya sendiri gitu mau berhijabnya, mau gimananya gitu kan.. yaa gitu sih..
- Frisca : ohh gitu yah,, iyaa udah itu aja. Makasih yaa.
- Yani : sama-sama mba..

INFORMAN 3

- Informan : Fira
- Peneliti : Frisca Oktaviany
- Tanggal : 20 Desember 2022
- Waktu : 14.48 – 14.54
- Tempat : Di Lab Dakwah Lt. 2

- Frisca : siang mba..
- Fira : siang.
- Frisca : iyaa boleh perkenalan dulu.
- Fira : boleh.. ee.. perkenalkan nama saya SSH, alamat saya Banyumas dan saya Kuliah di UIN Saizu Purwokerto, Prodinya PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) angkatan 2019.
- Frisca : terus di Banyumas itu di rumah berarti?
- Fira : nggih di rumah.
- Frisca : berarti kesibukan selain kuliah apa nih saat ini?
- Fira : ngga ada sih mba, paling ee.. kuliah pulang, kuliah pulang. Sama semester akhir ya skripsian sih..
- Frisca : terus kamu pernah gak sih gak pake hijab kalau keluar rumah?
- Fira : sering lah haha..
- Frisca : ohh sering yah.. nah itu keinginan sendiri atau ada pengaruh dari luar?
- Fira : pengaruh juga dari luar, karena ee.. lingkungan sih, pergaulan juga yah..

Frisca : dari dulu SMA atau semenjak kuliah?
Fira : kayanya dari SMA deh.. soalnya temen-temenku kadang gak pake krudung terus jadi ikut-ikutan dibawa kan.
Frisca : kalau dari keluarga juga sebenarnya ngebolehkan juga atau?
Fira : ngebolehkan, tapi sebisa mungkin krudungan.
Frisca : lebih sering pake atau, maksudnya lebih nyaman pake atau ngga sih sebenarnya?
Fira : ee.. pakeh sih, tapi kalau dirumah ya ngga hahaa, tapi pake sih pake.
Frisca : hahaaa dari segi keluarga tapi maksudnya ee.. keluarga juga sok kadang lepas apa pake terus? Misal ibu gitu atau kakak.
Fira : kalau dirumah ya lepas, tapi kalau diluar ya pake. Terus kalau di lingkungan sekitar rumah juga ya gak pake.
Frisca : tapi kalau kaya ke pasar itu pake tetep?
Fira : iyaa pake, kaya ke arisan juga gitu sok pake.
Frisca : nah berarti kamu sendiri itu menganggap hijab itu emang untuk menutup aurat apa emang hanya sebagai formalitas sih sebenarnya?
Fira : formalitas hehe.. tidak untuk menutup aurat hahaha..
Frisca : hahaa terus pernah gak dapet komentar-komentar buruk dari orang lain?
Fira : banyak! Kadang kalau lagi krudungan ge kadang masih diomong sama Iqbal (nama samaran), kamu tau Iqbal?
Frisca : masa? Kelas?
Fira : kelasku..
Frisca : gatau tuh.
Fira : iya kadang diomong Fir krudungannya yang bener sih ngapa!
Frisca : ohh. Padahal krudungan juga diomong yah.
Fira : iyaa..
Frisca : tapi pas apa yah?
Fira : pas lepasnya? Pas lepasnya juga ya kadang diomong, sama ibuku juga kadang diomong krudungan sih ngapa! Cuma kaya sampe ngejudge sih kayanya ngga.
Frisca : Cuma ngomongin doang berarti
Fira : iyaa ngomongin doang. Cuma ya gatau kalau di luar, Cuma ya kedengeranku lah.
Frisca : terus kamu sendiri dalam merepresentasikan hijab tuh gimana?
Fira : hijab itu trend, kalau menurutku trend. Trend zaman sekarang berkedok untuk menutup aurat. Jadi, trend untuk menutup aurat tapi hanya sekedar berkedok. Kan banyak yang kaya gitu. Karena kalau menurut ku hijab yang bener-bener hijab ya kaya kamu hahaa.
Frisca : hahaa kaya aku gimana?
Fira : iyaa kan kalau kerudungan kaya gini (nunjuk kerudungku) kan ibaratnya nutup. Sedangkan kalau aku krudungan kaya gini doang (memperagakan merapikan krudungannya), ini kan gak nutup.
Frisca : iya sih.
Fira : iya kan.. kan sebenarnya yang dikatakan aurat sendiri menurut aku itu rambut dan juga s*s*

Frisca : seluruh tubuh kecuali tangan dan muka
Fira : iya, jadi kalau persepsiku kalau menutup aurat ya harus sekalian. kalau mau bener-bener krudungan ya tutup semuanya. Kan kadang hanya sekeda trend-trend an lah, kaya misal trendnya pashmina ya ikut-ikutan kan..
Frisca : iyaa kadang ada yang,
Fira : Cuma kalau pashminanya dipanjangin ya berarti nutup aurat, gak Cuma ikut trend aja
Frisca : hehee, okee udah sih.. makasih yaa
Fira : iyaa sama-sama mba.

INFORMAN 4

Informan : Yuli
Peneliti : Frisca Oktaviany
Tanggal : 02 Desember 2022
Waktu : 15.01 – 15.05
Tempat : Di Alfamidi Super Pabuaran

Frisca : boleh perkenalan dulu..
Yuli : yaa perkenalkan nama saya UY biasa dipanggil *****, saya dari prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, sekarang semester 7.
Frisca : berarti kesibukan selain kuliah ngapain? Kalau boleh tau.
Yuli : nongkrong-nongkrong sih hehehe..
Frisca : nongkrong-nongkrong yahh. Gak ikut kegiatan kampus?
Yuli : ngga. Paling kalau ada open rekrutment buat kepanitiaan baru ikut.
Frisca : nah terus pernah gak sih ada keinginan kalau keluar kampus atau keluar rumah tuh gak pake hijab?
Yuli : sering sih..
Frisca : sering yah.. itu tuh ee.. ada alasan tersendiri gak sih? Kaya alasan kuat yang ngebuat kamu tuh kalau keluar rumah gak pake hijab. Atau gimana?
Yuli : sebenarnya tuh dari zaman SMA selama 3 tahun di SMA tuh gak pernah lepas hijab sama sekali karena emang aku di pesantren juga kan kak. Terus kaya semenjak di kuliah, mungkin karena dari pergaulan, terus juga kayanya kalau keluar gak pake jilbab kayanya lebih gak ribet deh..
Frisca : gak ribet yahh..
Yuli : heehh.. terus kaya lama kelamaan tuh mungkin karena lebih sering gak pake jilbab sekarang kalo pake jilbab tuh rasanya kaya lebih aneh hehehe..
Frisca : paling ke kampus yah berarti.
Yuli : hehehe iyaa..
Frisca : nah berarti kalau kamu sendiri lebih nyaman pake atau ngga? Kalau sekarang.
Yuli : ee.. kalau sekarang sih niatnya pengen pake lagi, cuman kan dikit-dikit lahh..

Frisca : berarti selain ee.. sebuah bentuk kepatuhan yahh sama peraturan yang ada kampus, yang ngebuat kamu pake hijab tuh apa sih, kadang.

Yuli : kaya dari cowok aku juga sih. cowok aku tuh gak suka kalau aku gak pake jilbab.

Frisca :emm.. tapi pernah gak dapatt komentar buruk dari orang lain?

Yuli : pastinya. Kan karena emang dari dulu mondok kan, hidup di pesantren. Tiba-tiba kaya ngepost di IG pas awal-awal udah ngeberaniin. Tadinya gak berani, Cuma kaya di second acount doang, itu juga kalo aku di close friend kalo ngepost-ngepost gak pake krudung. Tapi sekarang kaya udah berani di fisrt IG gitu kan kaya kok udah berani sih lepas-lepas kaya gitu, kok semenjak kuliah udah berani sih kaya gini pergaulannya, pasti ada yang kaya gitu.

Frisca : tapi kalau dari keluarga sih?

Yuli : kalau dari keluarga emang gak tau.

Frisca : ohh gak tau..

Yuli : engga hehehe..

Frisca : berarti dari keluarga emang mengharuskan yah berarti.

Yuli : engga mengharuskan sih, kaya lebih tepatnya akunya juga kaya gak enak gitu kalau orang tua tahu kalau aku nggak pake jilbab.

Frisca : nah berarti menurut kamu sendiri dalam merepresentasikan hijab itu gimana sih? Kaya hanya sebagai penutup kepala apa hanya sebagai kepatuhan sama peraturan kampus atau gimana?

Yuli : lebih tepatnya hanya sebagai formalitas sih, tapi kadang pernah sih ngerasain kaya ihh kok kaya gini ya sekarang, kadang kalau lagi merenung hihhi..

Frisca : hehehe kepikiran yahh. Btw cukup sih, makasih yaa tanggapannya..

Yuli : ohh udah mba.. okee sama-sama mba.

INFORMAN 5

Informan : Anah
Peneliti : Frisca Oktaviany
Tanggal : 29 November 2022
Waktu : 11.09 – 11.13
Tempat : Di Kamar Kost Peneliti

Frisca : Hallo Anah, boleh perkenalan dulu nah..

Anah : hallo, kenal in namaku FH bisa dipanggil *****, prodi BKI usiaku 21 tahun, dan aku angkatan 2019.

Frisca : kalo sekarang tinggal dimana nah domisilinya?

Anah : ee.. aku domisili di PPQ Al-Amin Purwanegara.

Frisca : berarti mondok yahh..

Anah : iyahh..

Frisca : berarti untuk kesibukannya.. ee.. pondok sama kuliah yahh.

Anah : iyahh

- Frisca : nahh terus, emm.. kamu pernah gak sih gak pake hijab atau ada keinginan gak pake hijab kalau ke kampus atau keluar pondok?
- Anah : ee.. ngga sih ngga ada.
- Frisca : ngga ada yahh.. terus kalau latar belakang keluarga kamu itu gimana? Maksudnya kaya memandang hijab emang basicnya Islam terus apapun yang terjadi tuh harus pake hijab gitu?
- Anah : ee.. kalau dari keluarga sendiri sih gaada tuntutan untuk berhijab cuma emang karena dari kecil udah dilatih ee.. untuk keluar rumah ya pake hijab, tapi ee.. kenapa gaada keinginan keluar rumah tanpa hijab itu karena ngerasa udah malu aja kalau keluar gak pake hijab tuh.
- Frisca : berarti emm.. selain kepatuhan sama peraturan yang ada di pondok sama kampus itu emang udah jadi motivasi kamu buat selalu pake hijab kalau kemana-mana yah..
- Anah : iyaa betul..
- Frisca : ee.. terus berarti kamu dalam merepresentasikan hijab tuh gimana sih?
- Anah : ee.. karena hijab sendiri itu kan perintah yah.. jadi menutup aurat kan perintah.. jadi karena selain memenuhi syariat Islam, jadi kaya udah jadi kewajiban aja sebagai seorang muslim untuk menutup aurat dengan berhijab..
- Frisca : kalau keluarga emang semuanya hijaban berarti yah? Maksudnya dari dulu-dulunya gitu kalau kemana-kemana? Apa emang itu keinginan kamu sendiri?
- Anah : kalau keluarga emang biasa kalau keluar rumah ya hijaban.
- Frisca : ohh seperti itu.. oke kalau begitu terima kasih atas tanggapannya Ikoh..
- Anah : okee sama-sama..

INFORMAN 6

- Informan : Nisa
- Peneliti : Frisca Oktaviany
- Tanggal : 05 Desember 2022
- Waktu : 11.32 – 11.38
- Tempat : Di Lab Dakwah Lt. 1

- Frisca : selamat siang Nisa..
- Nisa : iyaa selamat siang mbaa.
- Frisca : boleh perkenalan dulu
- Nisa : boleh.. perkenalkan yaa nama saya AFH, saya kebetulan mahasiswa KPI semester 7 angkatan 2019.
- Frisca : usianya sekarang berapa?
- Nisa : usianya 21 tahun mba hehehe.
- Frisca : kalau domisili dirumah atau dimana?
- Nisa : domisili yaa dirumah dan kebetulan asli Purwokerto aja
- Frisca : ohh asli Purwokerto. Jadi kalau kesibukan selain kuliah apa nih?

- Nisa : selain kuliah Alhamdulillah saya juga masih berorganisasi tapi yang udah gak aktif-aktif banget karena udah ikutan mba nyusun skripsi, juga Alhamdulillah disambi kerja juga. Jadi itu aja sih kesibukannya, memantaskan diri agak pastas dimiliki hehehe..
- Frisca : hehehe aamiin.. ee.. terus pernah gak sih pernah kepikiran atau keinginan kalau keluar rumah tuh gak pake hijab, karena selama ini pake hijab terus kan.
- Nisa : Alhamdulillah pake.
- Frisca : pernah gak sih kepikiran kalau kerumah gak pake hijab
- Nisa : kepikiran bahkan hasrat itu ada yah. Karena kadang kan meskipun kita sudah terbiasa dengan jilbab yah, karena ada rasa kaya malas gak sih. Kaya entah tiba-tiba udah pw nih di kamar di rumah kaya udah pake pakaian dirumah lah kaya yang pendek atau mungkin yang panjang, gak pake jilbab kan lebih fresh juga kan lebih seger. Itu tiba-tiba kaya ada tamu lah, ngangkat jemuran lah, kadang suatu hal yang harus mempertegas kita untuk beraktivitas menutup. Entah dari pakaiannya, jilbabnya atau mungkin gimana caranya rambut biar gak keliatan, ditutupin pake anduk kek atau gimana. Kalau hasrat pasti ada untuk seperti itu, tapi Alhamdulillah hasrat itu tertutupi oleh sebuah dukungan-dukungan benda-benda yang ada yah. Jadi kaya adanya anduk yaudahh ditutupin pake anduk, atau mungkin pake selimut, atau mungkin malas-malasnya pake mukena gak sih langsung ketutup semua, kaya gitu. Untuk hasrat jujur gak munafik ada, tapi Alhamdulillah itu masih bisa tertutupi.
- Frisca : tapi kalau kamu sendiri tuh lebih nyaman pake yah..
- Nisa : iyaa.. karena dari kecil aja udah ini yahh udah disekolahkan yang pake-pake kerudung, jadi ketika besarpun yaudah jadi kebiasaan.
- Frisca : tapi kalau latar belakang keluarga tuh gimana sih? Maksudnya kaya emang basicnya Islam atau gimana?
- Nisa : Alhamdulillah kalau latar belakang keluarga kalau di KTP Islam yah hehehe..
- Frisca : hahaha maksudnya kan emang dari keluarganya terserah tapi kan emang dari kitanya pengen aja pake, gitu.
- Nisa : atau mungkin malah sebaliknya yah..
- Frisca : heeh..
- Fatha : orang tuanya nutup banget ehh anaknya nggak gitu. Untuk keluarga Alhamdulillah juga emang tertutup sih. Keluar pake jilbab, pake baju-baju yang menutup. Yaa gak yang menutup-menutup banget yahh. Cuma ya untuk sekelas Muslim itu udah cukup menutup aurat Alhamdulillah.
- Frisca : okee.. tapi kamu sendiri punya alasan yang mendasari gak sih kenapa harus pake hijab selain yang tadi disebutin hihii..
- Fatha : alasan berhijab yahh.
- Frisca : selain kewajiban atau emang kepatuhan ke kampus..
- Fatha : ee.. untuk itu mungkin karena sudah terbawa didikan orang tua kali ya. Karena sampai hari inipun saya juga belum tau makna hijab selain

menutup aurat. Mungkin juga karena namanya sudah dibiasakan yah berarti benar nih kata-kata orang yang suka bilang “biasa karena terbiasa”. Jadi mungkin ini kebiasaan yang dari kecil yang sudah didikan oleh orang tua yang dimana disekolahkan dari TK yang pake-pake jilbab, ya meskipun masih lepas copot lepas copot waktu masih kecil, itu ternyata membawa itu sampai saya sampai sekarang 21 tahun. Yang mana nggak copot lepas copot lepas tapi malah Alhamdulillah masih kepake juga. Dan selain menjadi kewajiban dan suatu dosa karena mengumbar aurat. Cuma kan yang namanya aurat bukan Cuma rambut gak sih. Kaya misal kaki aja kalau misal kita pake celana atau rok ketinggian keliatan kan itu juga aurat, apalagi batasan aurat bagi wanita itu sangat terbatas dan banyak yah gak kaya cowok. Yang menjadi alasan itu satu, karena didasari oleh didikan orang tua dan yang ternyata saya dilahirkan dan ditakdirkan Islam, yang akhirnya juga tertulis dimana-mana Islam akhirnya semakin mengerti dan gak tau yah semakin tumbuh rasa percaya bahwa ohh ternyata ini tuh gak boleh dilepas kecuali kalau dalam rumah dan itupun yang ada hanya orang-orang yang sudah menjadi muhrim kita dalam Islam. Oleh agama juga kan diajarin seperti itu. Bahkan sehelai rambutpun itu juga memasuki sebuah dosa. Katanya juga pernah denger kalau orang tuanya sudah meninggal terus kita mengumbar aurat bahkan kaya sehelai rambut aja itu kan bisa mengakibatkan ayah kita masuk ke neraka. Yaa Wallahu alam ya saya gak tau yahh hehehe.. Cuma itu sih dari didikan orang tuanya sudah membiasakan seperti hingga akhirnya saya sebesar ini, gimana sih kalau udah nyaman udah biasa kaya gak kerasa itu sebuah kewajiban kaya ini emang ini udah harus dipake. Tapi juga jadi pembanding sih kadang melihat orang-orang yang berhijab dan tidak berhijab.

Frisca : heeh..

Nisa : sebenarnya kita juga gak bisa ngejudge juga yah, belum tentu orang yang berhijab tuh baik, belum tentu orang yang gak berhijab tuh nakal dan lain-lain. Gak bisa. Bahkan hijab tuh tidak menjadi patokan dan nilai kita masuk surga atau mungkin poin-poin pahala. Asekkkk hahaha..

Frisca : hihhi.. okee terimakasih mba Fatha atas tanggapannya..

Nisa : sama-sama..

INFORMAN 7

Informan : Wati

Peneliti : Frisca Oktaviany

Tanggal : 15 Januari 2023

Waktu : 12.27 – 12.32

Tempat : Di Kost Informan Wati

Frisca : Okee mba, boleh perkenalan dl. Nama, angkatan, prodi, usia sm domisili nya

- Wati : Nama YFS Angkatan 2019, Manajemen Dakwah, domisili Purwanegara, Purwokerto Utara
- Frisca : Okee mba, sebelumnya pernah gak keluar rumah atau kos gak pake jilbab?
- Wati : Pernah hehe
- Frisca : Itu kapan mba
- Wati : Dulu sebelum masuk ke SMA
- Frisca : Ohh dulu.. setelah itu gak pernah berarti yah
- Wati : Kadang si, misal situasi di luar rumah aman,cuma sebentar ambil jemuran
- Frisca : Trs dengan jilbab yg seperti apa kalau kmu keluar rumah? Baik itu kekampus atau ke tempat lain
- Wati : Jilbab yang kiranya itu bisa menutup seluruh rambut dan lebarnya bisa menutup bagian dada ,, sesuai aturan Islam dalam memakai jilbab, kadang jilbab persegi, kadang juga jilbab yang instan
- Frisca : Tapi kalo kamu sendiri seringnya pake jilbab yang sedeng atau yang besar-besar?
- Wati : Dirumah seringnya besar, soalnya lingkungan saya juga maa Syaa Allah memang 90% Syar'i,bahkan anak usia dini udah diajarkan menutup aurat, misal di luar daerah masih sering menggunakan yang sedang
- Frisca : Berarti kalo dirumah lebih besar sama yang biasa dipake di kampus?
- Wati : Iya betul, Di kampus pakai besar misal lagi mau aja
- Frisca : Terus kamu pakai jilbab karena kemauan sendiri atau suruhan dr orang tua atau karena aturan kampus?
- Wati : Berawal dari perintah orangtua sejak kecil, ikut kajian kajian remaja di desa, muncul kemauan sendiri, Jadi karena udah terbiasa berjilbab, misal keluar ngga pakai kan mesti ngerasa ngga nyaman aja, malu juga
- Frisca : Emang latar belakang keluarga kamu gimana? Dalam hal agama
- Wati : pas-pas an dalam pemahaman agama. Oleh karena itulah dari orangtua mulai ikut seperti pengajian di masjid, dan kegiatan keislaman lain. Rajin baca Alquran, Cara mendidik anak juga luar biasa di jaga banget, terutama untuk anak perempuan
- Frisca : Iyaa kaya taatnya, trs kalo keluar rumah apa selalu pake jilbab atau gmn?
- Wati : Iya misal keluar rumah mengharuskan pakai jilbab
- Frisca : Berarti jilbab² besar juga emang dari orang tua yah
- Wati : Iyapp betul, dari orangtua dan lingkungan juga, , Kebanyakan si lingkungan lebih mendukung, karena mereka banyak juga yang bercadar.. jadi bisa timbul rasa malu ke diri sendiri, keluar kok ngga pakai jilbab
- Frisca : Okee mba, boleh dijelaskan pengetahuan kamu terhadap kewajiban berjilbab
- Wati : Berjilbab kan salah satu kewajiban untuk menutup aurat bagi muslimah. Dan dalam Al-Qur'an juga ada perintahnya, Dengan

berjilbab bisa menjadikan diri lebih menjaga pergaulan, terhindar dari dosa. Mungkin itu singkatnya

Frisca : Oke terakhir, bagaimana representasi jilbab menurut kamu?

Wati : Dengan berjilbab Entah itu bagi muslimah berkerudung besar atau sedang, menunjukkan bahwa meski seorang muslimah memakai ukuran atau model yang berbeda, ia harus tetap memperhatikan Aturan Agama yang sesungguhnya.

Jilbab juga mendidik kita supaya sabar dan berbuat baik kepada masyarakat sekitar, Agar dari mereka juga muncul perasaan yang baik dan termotivasi untuk lebih mencintai islam karena ajarannya yang senantiasa menyebarkan kasih sayang. Maaf misal kata-katanya susah di pahami.

Frisca : alhamdulillah, makasih atas jawabannya ya mba..

Wati : Wkwk sama-sama, misal ada yang mau di tanyakan lagi gapapa mba , barangkali saya bisa jawab

INFORMAN 8

Informan : Amel
Peneliti : Frisca Oktaviany
Tanggal : 12 Januari 2023
Waktu : 11.34 – 11.50
Tempat : Di Ruang D4

Frisca : selamat siang mba..

Amel : siang..

Frisca : boleh perkenalan dulu mba.

Amel : yaa perkenalkan nama saya LA saya dari prodi BKI angkatan 19 khususnya BKI D.

Frisca : baik, sekarang usianya berapa?

Amel : sekarang 21 tahun..

Frisca : alhamdulillah masih hidup yahh hehehe..

Amel : iyaa alhamdulillah.

Frisca : nahh.. berarti sekarang kesibukannya apa aja nih kalo boleh tau?

Amel : sekarang kesibukannya.. nggak sibuk sih mba, lagi nunggu jadwal buat wisuda.

Frisca : alhamdulillah, udah selesai berarti yah..

Amel : alhamdulillah, selesai 7 semester.

Frisca : nah, kamu pernah gak sih mba. Keinginan ke luar rumah tuh gak pake hijab?

Amel : kalo keinginan ada, tapi nggak pernah dilakuin.

Frisca : tapi selama ini tetap istiqomah ya mba pake hijab?

Amel : insyaa allah hehehe..

Frisca : terkait kaya misal keluar rumah sebentar, kalo ke warung itu masih pake hijab atau udah pernah lepas?

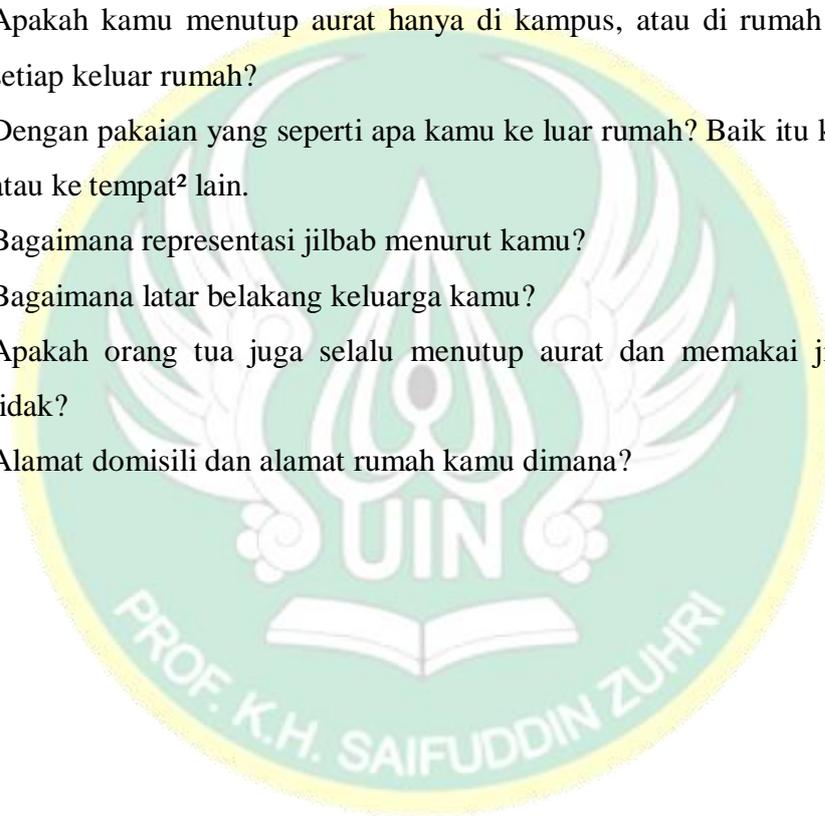
Amel : kalo sejauh ini sih tetep pake kalo ke warung.

- Frisca : kalo dari keluarga gimana?
- Amel : kalo keluarga ya alhamdulillah sekarang orang tua khususnya ibu gitu, yaa tetep dipake.
- Frisca : yaa boleh jelasin sedikit latar belakang keluarga..
- Amel : yaa ibu saya seorang IRT, bapa saya ngerantau di Jakarta, terus saya punya dua adik laki-laki, yaa kaya gitu sih udah..
- Frisca : tapi kalo dari keluarga itu emang dituntut harus pake atau emang dari mba nya sendiri atau gimana?
- Amel : kalau dituntut nggak, tapi kaya kesadaran diri sendiri aja kan udah gede juga gitu. Masa harus ada tuntutan-tuntutan lain kan yaa nggak perlu lah, udah tahu porsinya.
- Frisca : nah alasan kuat apa yang mendasari kamu harus pake hijab? Selain yang tadi disebutin.
- Amel : alasan yang paling kuat sih, ya mungkin satu, karena kita sebagai hamba Allah yah yang harus menutup aurat gitu, walaupun ada di rumah. Itu sih yang paling kuat. Kalau yang gak kuatnya sih ya karena keinginan aja terus juga kadang ya ada, biasanya pakai jilbab ini gak pake. Jadi kan kesannya tuh kemarin pake masa sekarang nggak kan kesannya kaya malu gitu.
- Frisca : kalo kaya posting-posting, kan kadang ada tuh yang kalo posting kadang pake kadang nggak. Nah kalo mba nya sendiri? Pernah gak?
- Amel : kalo saya kalo posting tetep pake hijab ke sosial media manapun, meskipun di second akun atau di hanya teman itu tetep saya pake hijab karena saya berpikir takutnya ada yang dibajak sosial medianya sama siapa, sama ayang misalnya kan gatau gitu yah. Jadi waspada aja sih.
- Frisca : nah terakhir berarti kamu dalam merepresentasikan jilbab itu bagaimana?
- Amel : yaa itu yang dari tadi saya bilang, yaa untuk kewajiban aja udah kaya pakaian apa yah, yang harus ada di dalam diri saya kalau keluar rumah.
- Frisca : okee cukup mba, terima kasih yaa. Nanti kurang-kurangnya saya tanya lagi bisa lewat WA.
- Amel : okee mba sama-sama.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap jilbab?
2. Bagaimana pengetahuan kamu terhadap kewajiban berjilbab ?
3. Apa alasan kamu memakai jilbab?
4. Apakah kamu memakai jilbab karena kemauan sendiri, atau suruhan dari orang tua atau karena aturan kampus?
5. Apakah kamu menutup aurat hanya di kampus, atau di rumah juga atau setiap keluar rumah?
6. Dengan pakaian yang seperti apa kamu ke luar rumah? Baik itu ke kampus atau ke tempat² lain.
7. Bagaimana representasi jilbab menurut kamu?
8. Bagaimana latar belakang keluarga kamu?
9. Apakah orang tua juga selalu menutup aurat dan memakai jilbab atau tidak?
10. Alamat domisili dan alamat rumah kamu dimana?



Lampiran 4

Data Asal Sekolah Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

No	Nama Mahasiswa	Jenis Kelamin	Kelas	Asal Sekolah
1	MILA NURAENI	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
2	MULIA HAMDANI	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
3	ARMILA AGUSTINE	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
4	INTAN LULU FAUZI	P	BKI-A	Paket C
5	NILNA NAJHATINA	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
6	HENI AMARA SAPUTRI	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
7	IMASHANI	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
8	SYAHRA AMELIA ALVIANITA	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
9	FINA MALINDASARI	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
10	FIRDAUS NUR AZIZAH	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
11	KAROMATUN NISAK	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
12	LELI ISTIKOMAH	P	BKI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
13	RISAH ANISAH	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
14	FADILA ELMA RAMADHANI	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
15	DESI PURWANTI	P	BKI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
16	ISWATUN KHASANAH	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
17	ANDIRA FATYA MURBARANI	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
18	CATUR SYAWALIA YANUAR	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
19	LAURA RATNA DILLA	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
20	M. FAJRUL FALAH	L	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
21	DWI FANDA	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
22	LUTFI NUR AMALIA IKHSAN	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
23	KHUSNI LATIFAH	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
24	AISYAH DYAH AWANTI	P	BKI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
25	SANI UMAMI	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)

26	ELLEN SIS PUTRI SALSHA DILLA	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
27	MONICA FATMAWATI	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
28	RINI MULYANAH	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
29	PUTRI NUR YULIYANI	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
30	FATIMAH AZ-ZAHRO	P	BKI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
31	ZIDAN ABID MAULANA	L	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
32	NUR HIDAYAH	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
33	ADITYA SYIFA NURANI	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
34	ANISATUN MUAFIFAH	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
35	KURNIA SARI AGUSTIN	L	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
36	AFIFA RACHMAWATI	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
37	AFI ZAHROTUN NISA	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
38	RISKA ANJALAENI	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
39	FEROZA NADIA PASYA	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
40	ENJANG SAPUTRI	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
41	DZULFIQAR DHIYA `UDDIN	L	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
42	NUR PRIYANI	P	BKI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
43	RIF`AN SIDDIQ	L	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
44	NUR AISAH	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
45	KHUMDATUL HIKMAH	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
46	AMALIA NUR KHASANAH	P	BKI-A	Madrasah Aliyah (MA)
47	AUFA MAJIDAH	P	BKI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
48	SYIVA ALVIROHMAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
49	RANI HERAWATI LESTARI	P	BKI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
50	BALQIS ROSA ASQORI`AH	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
51	DINDA RIZKI KHOIRUNNISA	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
52	AULIA SEPTIANI	P	BKI-B	Paket C
53	IRFAN DWI PANGESTU	L	BKI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

54	FIRDA AMANDASARI	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
55	RESMIYATI	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
56	NUR FADILAH FADIANI	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
57	HERIYAN PUTRA PRADANA	L	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
58	FAJARIDA FITRIASIH	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
59	ISNA PUTRI SETIAWATI	P	BKI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
60	SILVIANA HIKMAETI	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
61	NUR ISTI GHOZAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
62	AROFAH AINUL AFRA	L	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
63	DIAN NUR AZIZAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
64	ZALFA ZAHIRAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
65	ANGGITA NUR PRATIWI	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
66	ARINI ULUMAN NAFIAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
67	INDANA KHOERUNISA	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
68	MUHAMMAD ZIDANE BURHANUDIN	L	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
69	WULAN NUR AZIZAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
70	ANNISA SALWA FADHILAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
71	SITI MARYAM	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
72	KHUSNUL RETNO PAMBAYUN PUTRITAMA	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
73	HAWIN SABILLAH NUR	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
74	PUTRI AENURRIZQOH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
75	NURAENI	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
76	ARIFAH NUR KHASANAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
77	ISMI MUTIARA PUTRI SANTOSO	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
78	NIDA FAUZIAH	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
79	HAFIDZ ALFAN KHAIRUL UMAM	L	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
80	USWATUN HASANAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
81	FIRDIAN REVALDI	L	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
82	ARNINDYA SILVA	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)

	SEPTIANI			
83	MUHAMMAD NUR FADLLIRROHIM	L	BKI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
84	SAEFUL HIKAM	L	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
85	MIFTAKHUL JANNAH	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
86	ELSA VIONA	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
87	NABILA ADISTIYA PRAMESTI	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
88	AYUMEILINDA SOFYANAFI HAPSARI	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
89	ANNISA NURUL AINI	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
90	MOHAMMAD IZZA NUR RAHMAN	L	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
91	DIAH AYU HARUMBINA	P	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
92	NELATI WIJAYA M	P	BKI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
93	NAZALA MUHAMMAD AL-AZKYA	L	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
94	GILANG MAULANA AMRI	L	BKI-B	Madrasah Aliyah (MA)
95	FATIMAH RATNA SAHARA	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
96	MARTINA DARMAWATI PUTRI	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
97	DEA ISMI OKTAVIANI	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
98	YUNI ZANUBA ARIFAH	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
99	DAMAR GALIH FATAH	L	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
100	RADIF SHIDQY MANAAFT	L	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
101	ERNATUS ZULAIHAH	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
102	MEI LISTIANI	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
103	GIRI ADI WIMBOKO	L	BKI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
104	IMRO`ATUL Khabibah	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
105	AFIFAH KHOERUNNISA	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
106	YULIA LATIFAH	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
107	ASYIQOTUL WALIDAH	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
108	RITA PRIHARTINI	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
109	LAELI FARICHATIN	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)

110	PRADIKTA VENIKA WIJHATU AMALIA	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
111	DEVI SILVIAN QURAENY	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
112	TRI ISMA ADI PUTRA	L	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
113	FAHMI FAHREZI	L	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
114	MELI UTAMI	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
115	AL AULIYA SYH HANIF	L	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
116	ELFA KHOIROTUL FAJRIYAH	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
117	ANIFATUN KHASANAH	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
118	ALIVIA WINDIARTI	P	BKI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
119	UMI KHABIBAH	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
120	SIL VESTY SETYAWAN	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
121	YUNITA RAHMASARI	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
122	Γ ANAH AL`AZIZAH	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
123	RISTI HOZAH	P	BKI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
124	MUZILAH NUR MADHANI	L	BKI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
125	FITRI ZAHROTUL MUKARRAMAH	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
126	MUCHAWALA AUFIA	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
127	SESTIANIKA MERCURIE	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
128	ANISA TIARA DEVI	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
129	NIDA`UL KHOIRIYAH	L	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
130	NT`MAH ANNISA NUR RAHMAH	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
131	CITRA DEWI	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
132	LIA NUR JANAH	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
133	IZZATUN NUTFAH	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
134	YUDA FAKI NURRAHMAN	L	BKI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
135	SABILLA AZZAHRA HAJIZYAH RACHMAN	P	BKI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
136	BELA DWI AYUNDA PUTRI	P	BKI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
137	ANISA RIZKI NURFADILA	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)

138	KHOTIMATUZHARA	P	BKI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
139	INTAN SAFINATUNNAJAH	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
140	ULUM MAR`ATUN SETIA	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
141	ANISAH	P	BKI-C	Madrasah Aliyah (MA)
142	INDA FEBRIANI	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
143	ULFAH NURHIDAYATI	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
144	QONITA QURROTA A`YUN	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
145	AL ZIANA SAKTI PRADINA NINGRUM	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
146	SITI MUSTANGINAH	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
147	LUKITA	P	BKI-D	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
148	AFIFAH RIZQI AZHARI	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
149	NASYA SAFFANA ZAHRA	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
150	DINA ZULFA MAHFUDA	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
151	INTAN NURLATIFAH	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
152	LAELATUL NIKMAH	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
153	NURANI FIRDA AMALIA	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
154	DEFIYANTI	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
155	AULIA RAHMAH	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
156	LARAS AMELIA	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
157	MAHIATUN HASANAH	P	BKI-D	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
158	ELOYRA DECKTY PASCILAH	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
159	NURUL ISNAENI	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
160	NIKEN SOPHIA AKBAR	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
161	SINTA DILA ASSALMA	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
162	RINA MULYANI	P	BKI-D	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
163	INTAN FITROTUNNISA	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
164	PRIO AFDI NURAHMAN	L	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
165	RIIFI DHANI KUSUMA PUTRI	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)

166	LAELATUL KHAMDIYAH	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
167	ANA FATKHUL INAYAH	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
168	MUHAMMAD DZIKRULLAH	L	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
169	ADITYA PUTRA WICAKSANA	L	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
170	M.MIFTAKHUR.RIZKI	L	BKI-D	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
171	DIMAS MAULANA	L	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
172	ILHAM YAHYA SAPUTRA	L	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
173	SITI ROFIAH SYAHBANI	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
174	BINTI SANGIATUN JANAH	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
175	AULIANA NURHIDAYAH	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
176	MUHAMAD MAHGRIB	L	BKI-D	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
177	IBNU ALDI FARIS	L	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
178	AFRIZAL MAULIDI DAHLAN	L	BKI-D	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
179	WAHYU SETIONO	L	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
180	IQBAL FAHMI	L	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
181	HUSNUL HAKIM	L	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
182	SINTA FAIQOTUR RAHMAH	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
183	YOSHINTA ZAHRA RAMADHANI	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
184	YUSROTUN NUR MAWADAH	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
185	CHOERUM MARDIYAH	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
186	NENNI SUBEKTI	P	BKI-D	Sekolah Menengah Atas (SMA)
187	NGAINUN HIDAYATI HUSNA	P	BKI-D	Madrasah Aliyah (MA)
188	ROKHWIDI KHASANAH	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
189	M. AZZAM ALGHOZALI	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
190	ALIF CAHYA PRATAMA	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
191	ABDUL AZIZ NURAZAMAN	L	KPI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
192	TIARA ADRIYANA RIZKY	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)

193	HALLA SAJIDDA	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
194	RIZKA NUR FARIKHATI	P	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
195	FATMA ARIFFINA	P	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
196	DWI SETIANINGRUM	P	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
197	FRISCA OKTAVIANY	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
198	PUTRI MAHARANI NURLAILA	P	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
199	ARIF HIMAWAN ADHITYA	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
200	PANDIKA ADI PUTRA	L	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
201	BAHA`UL LABIB	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
202	NUR LAELI	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
203	CELINE ALIZA AGUSTIN	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
204	AZKA SABILI SALAM	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
205	MARCELLE AIDIL ADHA	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
206	ALBILA TIARA	P	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
207	SILMA ULQIATUL MASTIKA	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
208	MUHAMMAD ABDURRAUF NASRULLAH	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
209	RAHMAWATI	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
210	MUHAMMAD FAJRUL FALAH	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
211	MUKHAMMAD KHOIRU TAMAM	L	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
212	DWI FITRIANI	P	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
213	ENGGI NURUL PRAMETA	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
214	SALSA AMALIA	P	KPI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
215	HERLINI NAUFALIN CAHYANINGSIH	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
216	DITA NATA SARI	P	KPI-A	Pondok Pesantren
217	DAFFA DWI FARHAN	L	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
218	DELIA ARINDRA PUTRI	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
219	CAMELIA MARWAH	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)

220	SITI PRIHATIN NINGSIH	P	KPI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
221	SHEILLA AFKAR BERLIANA	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
222	SALSABILA AULIA PUTRI	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
223	ZAKIYA RAHMADANI	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
224	DEVI WIDIYAWATI	P	KPI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
225	KESATRIA MULIA	L	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
226	AENI ZAHROH	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
227	FENI FARIKHA	P	KPI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
228	MUHAMMAD LUTFI ALFIANSYAH	L	KPI-A	Pondok Pesantren
229	SEVIA NURLIZA	P	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
230	RANUM WAFIQ AZIZAH	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
231	SINTIYA RAHMAWATI	P	KPI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
232	ATIN PRIHATIN	P	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
233	MUHAMMAD SAMUDRA FIRDAUS	L	KPI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
234	WIDYA ANNISA RACHMATIKA	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
235	HANDOYO ALAM TRIMULYO	L	KPI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
236	LISA RAHMAWATI	P	KPI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
237	MUT MAINAH	P	KPI-A	Madrasah Aliyah (MA)
238	SITI HIDAYANI	L	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
239	FINA FAUZIYAH	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
240	ANNISA FATHATIL HIDAYAH AL HAKIM	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
241	NIMAS MAULIDA ZULFA	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
242	ISNA CHOLIFATUN NISA	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
243	SHOLEHAH SABANIYATI	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
244	ERZA AGUSTIANINGSIH	P	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
245	AQIB HIRZAL UDABA	L	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
246	DEFI	P	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
247	PUPUT DWI LESTARI	P	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan

				(SMK)
248	NOVIA WIWIT NOER AL FIJAH	P	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
249	HANIFAH NUR FADHILAH	P	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
250	IQLIMA PUTRI RIZQI	P	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
251	NANDA KAFI ARIESTA	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
252	SYAFIQ KHALWANI	L	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
253	ATIK MAELANI	P	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
254	NASHA AZELLA PUTRI	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
255	NANDA RIFKY PRASTYO	L	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
256	AHMAD FADHILAH	L	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
257	FIKI ARISQI	L	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
258	PUTRI VIVIANA	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
259	ADHITYA DWI PRAMASTU	L	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
260	RESTI ANANDA OKTAVIANI	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
261	FAZA ZAKIAL FIKRI MAHARDIKA	L	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
262	SOFI KAMILAH	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
263	KUKUH PAMUNGKAS	L	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
264	FARAH RIFQI NUR ALFI	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
265	LAILATUS SHOLIHAT	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
266	DWI SETYO ARINI	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
267	IRHAZ IHZA MAHENDRA	L	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
268	IRA ASIATUL AZIZAH	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
269	MILA LINDIAWATI	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
270	DIAH WIDYA AMELIA	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
271	MIN FADLIROBBY	L	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
272	ARINAL KHUSNA	P	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
273	FERDIANSYAH WAHID	L	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
274	DWI JAYANTI	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)

275	MISBAKHUL HUDA	L	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
276	OCHI AMELIA PUTRI	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
277	TAUFIK HIDAYAT	L	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
278	M. RIFQI AMRI	L	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
279	INDRA EKA SEPTIANI	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
280	LULU KHUMAEROH	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
281	NIDA FATIKHATUN NTMAH	P	KPI-B	Paket C
282	DEFINA DWI FITRIANA	P	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
283	BERLIANA AFIFAH MAYASYA	P	KPI-B	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
284	RIFQI FAUZAN	L	KPI-B	Madrasah Aliyah (MA)
285	MIFTAKHURROHMAH	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
286	LINTA ANDRISNA	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
287	ROIHANIFA AL KUDUS	P	KPI-B	Sekolah Menengah Atas (SMA)
288	MUHAMMAD FATIH NURHIDAYAT	L	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
289	ZULFA SABILA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
290	ASYARI RACHMAWATI	P	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
291	DINI SEPTIANINGSIH	P	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
292	MUHAMMAD ZAINAL FANANY	L	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
293	ABIMANYU SYAH PUTRA	L	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
294	ANDESTA TRIYAN PURBANJITO	L	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
295	ZUMROH ARROFI NUR FADHILLAH	P	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
296	MAHA ALFI RIZQIANA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
297	ELA WIDIYA SYAHRANI	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
298	MUHAMMAD RHEZA DWICAHYO	L	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
299	ISLITA ALIS DWIANA	L	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
300	MUFID ARIF SYAHRONI	L	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
301	KHOEROTUL INGANAH	P	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
302	VINA DWI PRIHATINI	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)

303	SYARIF HIDAYATULOH	L	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
304	SINTA AULIA ALHUSNA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
305	AHMAD MUFAQIH ULUMUL ASHFIA	L	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
306	FITRIANI NUR KHALIZA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
307	NURUDIN	L	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
308	CHUSNATULYA NURIL JANNAH	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
309	RA GENTAR AMAR MA'RUF	L	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
310	BINTI FARIKHAH	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
311	SYIFA ZALMA MUSTIKA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
312	HASNAN HABIB	L	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
313	IRGI ACHMAD FACHREZI	L	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
314	AHMAD SIDIK	L	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
315	NUR AGUSTIN	P	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
316	YOGA HANIF AL AMIN	L	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
317	ZALFA HAROSTA	P	KPI-C	Pondok Pesantren
318	ANNISA NURRAHMA FATHIN	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
319	KAMILATUS SA' ADAH	P	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
320	DIMAS MUHAMMAD HAMZAH	L	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
321	INTAN NURMALA PUTRI	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
322	HAFIZH ATHORIQ	L	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
323	DESTRIANA WULAN RAMADANI	P	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
324	REZA FIKRI ALFIANTO	L	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
325	AFIF PRIYADI	L	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
326	TSABBITUL AMSI	L	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
327	AISHAH NUUR SABRINA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
328	DINA NOVITA SOVIATUN	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
329	IRMA RIZQI YANI SOLIHAH	P	KPI-C	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
330	MOCHAMMAD MA'MUN MUZAKKI	L	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)

331	ANNISA NURMEIDA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
332	DAFFA ANTAR PANGGAYUH	L	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
333	MEGA RIA AGUSTINA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
334	DYAH SEKAR AYU LESTARI	P	KPI-C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
335	FIDA TRY RAHMA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
336	CHANIFATUZ ZAHRO	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
337	VEREN NITA FAHRIZA	P	KPI-C	Madrasah Aliyah (MA)
338	SITI CHASANAH	L	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
339	DINA MUNAWAROH	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
340	ZAHWA LATIFAH AMALIA ROMADLON	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
341	YUNI FARA SETIAWATI	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
342	NIDA AWALIYATULLAILA	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
343	AFNI RAHMA PUTRI UTAMI	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
344	VINA PARAMITA	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
345	ISTI MARATUN SOLIHAH	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
346	NITA FIBRIYANA	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
347	RISA AYU NOVIANA	P	MD-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
348	FETRIA NURISKI	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
349	ANNISA NUR AFNI SALAM	P	MD-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
350	MAULANA RIZKI ABDILLAH	L	MD-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
351	ALI MA`SUM	L	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
352	ARDHINA ZULFATUN MUHIMMAH	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
353	NAELY FAUZIYAH	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
354	CIPTA HARUM PANGESTI	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
355	WAFIK NUR AZIZAH	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
356	HANI FATIMAH	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
357	FATIMATUZZAHRO LAELIYAH	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
358	CIKA CAHYANING FADILLAH	L	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)

359	ATTIKA SAVIRA JASMINE	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
360	MUHAMMAD NTAM	L	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
361	MUHAMMAD AZIZ MUSBIHIN	L	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
362	NAUFAL `ARIK FADHILAH	L	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
363	EMA IFTITAH ILAEZA	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
364	INDANA ZULFALILLAH	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
365	BAGAS SETIAWAN	L	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
366	NELA ROSWITA BENI	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
367	DITA SALSABILA	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
368	MIFTAHUTH THORIQTUN NAJAH	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
369	MUHAMMAD SYARIF HIDAYAH TULLAH	L	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
370	ROFIQOH	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
371	DIAH AYU FAUZIAH	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
372	AZIZAH ZAHRA ADIANSHAH	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
373	A. ERWIN PAUZI	L	MD-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
374	WAHYU ANGGORO TOMO	L	MD-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
375	LAELA NUR NGABIDAH	P	MD-A	Pondok Pesantren
376	WISNU ADE PUTRANTO	L	MD-A	Pondok Pesantren
377	ESTRI LIFTIANA SURYO	P	MD-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
378	LUTHFI AMALIA	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
379	RIZKI FARADILA	P	MD-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
380	MOH. AZKA AMRULLOH	L	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
381	BUNGA OKTAVIANI	P	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
382	KODIRAN	L	MD-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
383	RUMAYA SARI	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
384	ELVA SAROYA	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
385	HIMMATUL AULIYA MUSTIKA SARI	P	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)
386	ARDI ALFIANSYAH	L	MD-A	Madrasah Aliyah (MA)

387	Z Aidan Achmad Madani	L	MD-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
388	Iko Ramlan Setiawan	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
389	Winda Rahmawati	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
390	Nurlaeli	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
391	Febi Dwi Aryani	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
392	Kanaya Salsadilla	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
393	Latifa Umami	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
394	Fifi Dwi Melati	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
395	Lulu Atun Nafisah	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
396	Anggit Rahayu	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
397	Ibnu Musyadid	L	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
398	Amelia Nurul Aisyah	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
399	Triana Rizki	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
400	Dhaffa Riolo Pramudya	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
401	Hesti Sastri Arba Agustin	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
402	Diki Ramdani	L	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
403	Sarah Aprilia	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
404	Irna Febriana	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
405	Ade Setiawan	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
406	Akbar Komaru Annajmi	L	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
407	Rezky Bahar Ulinuha	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
408	Reny Maemun Mufazah	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
409	Rizka Lailatul Istijabah	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
410	Rias Anggoro	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
411	Shafira Shabil Hariyanto	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
412	Muhammad David Al Faruqi	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
413	Nurul Maulidah	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
414	Melani Ayu Permatasari	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)

415	LATIEF FADLILAH	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
416	RISQI FATURROHMAN	L	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
417	RAFLI HIDAYAT	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
418	DINA ZAHROTUN NISA`	P	PMI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
419	AZMI JAODA ZAHA	L	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
420	ARDIANSYAH PANDU NUGROHO	L	PMI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
421	USWATUN KHASANAH	P	PMI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
422	ALMANISSA MILANI	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
423	IRNA ATQYA RAHMA	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
424	NANDA RAIHANI ASSYIFA	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
425	MUHAMMAD YUDA ARRAZI	L	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
426	GALIH NUR KHOBIB	L	PMI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
427	INTAN ARDHYA PRAMESTI	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
428	FAISAL ABIDIN	L	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
429	JARIYATUN	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
430	KHUSNUL KHOTIMAH	P	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
431	DEVI ANGGERENI	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
432	PANDU ANDIKA PUTRA	L	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
433	SITI NURAENI	P	PMI-A	Madrasah Aliyah (MA)
434	AFRIZAL RIZQI FAUZI	L	PMI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
435	AKHMAD KAMALUDIN	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
436	ANWAR IDRIS	L	PMI-A	Sekolah Menengah Atas (SMA)
437	MAULANA FAQIH AMRI	L	PMI-A	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Lampiran 5

DOKUMENTASI FOTO INFORMAN

Foto informan Amel melalui postingan sosial medianya di *WhatsApp*



Foto informan Fira saat bersama pacarnya



Foto informan Nisa saat bekerja menjadi Host dalam sebuah acara



Foto informan Putri saat nongkrong di cafe



Foto informan Wati melalui postingan sosial mediana di *WhatsApp*



Foto informan Yuli melalui postingan sosial medianya di Instagram



Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Frisca Oktaviany
Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 22 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Dusun Sindanghaji RT 37 RW 05 Blok Wira,
Desa Sidaharja, Kec. Lakhok, Kab. Ciamis,
Jawa Barat, ID 46385.
Email : friscaokt@gmail.com
Riwayat Pendidikan : RA Riyadul Muhtadi'in, tahun lulus 2007
SDN 3 Sidaharja, tahun lulus 2013
MTs Negeri 8 Ciamis, tahun lulus 2016
MA Negeri 2 Cilacap, tahun lulus 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 28 Desember 2022



Frisca Oktaviany

NIM. 1917102010